

## MENGELOLA PAKEM<sup>1</sup>

Waktu : 2 jam 15 menit

### A. PENGANTAR

Beberapa orang memandang bahwa Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) sama dengan kerja kelompok. Jika dalam suatu kelas sedang berlangsung pembelajaran dan di sana siswa tetap duduk seperti orang menonton bioskop, semua menghadap ke depan, duduk berdua dengan satu bangku, maka dengan mudah dan cepat dikatakan kelas itu tidak PAKEM.

Tetapi sebaliknya, jika di suatu kelas siswa sedang duduk berkelompok, maka dengan mudah kita mengatakan kelas itu PAKEM. Padahal bisa jadi mereka hanya duduk dalam kelompok tetapi tidak semua siswa aktif bekerja.

Seharusnya menilai PAKEM tidaknya suatu pembelajaran tidak cukup hanya dengan melihat pengaturan tempat duduk siswa, tetapi harus diperhatikan pula **intensitas keterlibatan** siswa dalam belajar, dan seperti apa kegiatan belajar yang diikuti siswa.

Pelaksanaan PAKEM sebenarnya juga memberikan kesempatan pada guru untuk membelajarkan beberapa keterampilan hidup atau kecakapan hidup. Kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara aktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Dengan belajar kelompok yang benar misalnya, siswa belajar salah satu kecakapan hidup yaitu berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim. Melalui bentuk-bentuk tugas yang menantang, siswa bisa membangun kemampuan mencari dan mengolah informasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

Usaha-usaha yang menawarkan sebuah pembaharuan, termasuk penerapan PAKEM di kelas, biasanya akan menemui masalah. Beberapa masalah yang masih sering ditemukan baik dalam pelatihan maupun dalam penerapan PAKEM di kelas adalah sebagai berikut.



---

<sup>1</sup>Catatan: Setiap fasilitator perlu membaca keseluruhan isi model pelatihan termasuk bagian Pengantar dan mendalami unit yang menjadi tanggung jawabnya agar benar-benar dapat menyiapkan sumber belajar, alat, dan bahan yang diperlukan. Fasilitator juga perlu mendalami lembar kerja dan tayangan yang akan digunakan, pengelolaan/pembagian kelompok dan waktu yang tersedia untuk setiap kegiatan.

**Beberapa isu-isu penerapan PAKEM di kelas adalah sebagai berikut:**

1. Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran PAKEM yang baik.
2. Guru belum memiliki referensi (buku, video, dll) tentang pembelajaran PAKEM yang baik.
3. Tugas atau pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa masih bersifat tertutup (hanya 1 jawaban yang benar) dan banyak pengisian Lembar Kerja (LK) yang kurang baik.
4. Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk. Kegiatan yang dilakukan siswa seringkali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar.
5. Pembelajaran belum memberikan tantangan sesuai kemampuan siswa.
6. Pembelajaran hanya mengajarkan satu indikator dengan satu aktivitas saja.
7. Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki/perempuan, pintar/kurang pintar, atau sosial ekonomi tinggi/rendah.
8. Pengelolaan siswa kurang sesuai dengan jenis kegiatan/tugas.
9. Guru merasa khawatir untuk melaksanakan PAKEM di kelas 6 dan 9.
10. Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam.

Berbagai kendala selalu ada, akan tetapi dukungan pun tak kurang banyak dalam menerapkan PAKEM. Berbagai pelatihan telah diikuti dan para guru telah melakukannya di kelas masing-masing.

Sebagai upaya untuk terus meningkatkan mutu pelaksanaan PAKEM, pada unit ini dibahas dan dikaji secara berurutan: 1) telaah PAKEM, 2) teknik bertanya, 3) pengelolaan kelas, 4) pembelajaran kooperatif, dan 5) pengembangan ide pembelajaran. Pembahasan topik-topik tersebut diharapkan bisa merespons beberapa isu yang berkaitan dengan pelaksanaan PAKEM seperti tertera di atas.

**B. TUJUAN**

Setelah mengikuti pelatihan, para peserta diharapkan mampu:

1. mengidentifikasi ciri-ciri PAKEM dalam pembelajaran yang meliputi tingkat pertanyaan, pengelolaan kelas, pembelajaran kooperatif, dan ide-ide pembelajaran.
2. mengidentifikasi praktik pembelajaran yang baik dari pelaksanaan PAKEM yang disampaikan dari nara sumber

**C. ALAT, BAHAN DAN NARA SUMBER**

1. Tayangan
2. Lembar Kerja untuk pemodelan PAKEM: Format 1.1 (dari Unit 1)

3. ATK: Spidol, kertas lebar (kertas plano),gunting, lem, isolasi

4. Nara Sumber

Persiapan: Sebelum pelatihan, fasilitator menghubungi nara sumber dan menginformasikan tujuan lokakarya, jumlah peserta yang akan hadir, latar belakang peserta, dan mendiskusikan hal-hal pokok yang akan disajikan atau dibahas dalam lokakarya.

Nara sumber dipilih dari guru/fasilitator yang sudah berhasil melaksanakan PAKEM dengan baik. Mereka diminta membawa hasil karya siswa dan/atau bahan ajaran yang kreatif, serta foto kegiatan dan pajangan yang ada. Mereka menjelaskan pembelajaran yang berkaitan dengan bahan yang dibawa, tantangan dalam menjalankan PAKEM, dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasinya.

Nara sumber pun memberikan penjelasan tentang pajangan, bagaimana proses pembuatannya, berapa lama pajangan ditempel, dan reaksi siswa terhadap pajangan tersebut.

#### D. LANGKAH KEGIATAN

Kegiatan pelatihan unit ini dilakukan dalam pleno tetapi peserta duduk dalam kelompok mata pelajaran, masing-masing kelompok didampingi oleh fasilitator mata pelajaran. Langkah-langkah kegiatan pelatihan unit ini adalah sebagai berikut.



##### 1. Pengantar (10 menit)

Fasilitator membuka sesi ini dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan isu dalam pelaksanaan PAKEM. Fasilitator dapat menayangkan isu dalam kotak di Pengantar. Peserta diberi kesempatan untuk menambah isu lain yang dihadapinya di sekolah. Kemudian fasilitator memberikan informasi tentang pengalaman belajar apa yang akan dilaksanakan dalam sesi ini.

## 2. Presentasi Nara Sumber (20 menit)

Nara sumber menyampaikan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, tantangan dalam menjalankan PAKEM, dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasinya. Nara sumber juga memberikan penjelasan tentang pajangan, bagaimana proses pembuatannya, berapa lama pajangan ditempel, dan reaksi siswa terhadap pajangan tersebut.

Fasilitator memandu proses penyajian nara sumber. Setelah penyajian nara sumber dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab.

## 3. Diskusi tentang Keberhasilan dan Hambatan (20 menit)

Para peserta dalam kelompok membahas, a) keberhasilan dalam melaksanakan PAKEM, b) hambatan yang dihadapi beserta jalan keluarnya, serta c) pengelolaan pajangan hasil karya siswa. Hasil diskusi ditulis di kertas plano untuk dipajangkan.

## 4. Kunjung Karya dan Diskusi (15 menit)

Para peserta berkeliling membaca hasil diskusi kelompok lainnya (15 menit) dan ditindaklanjuti dengan diskusi pleno tentang temuan (25 menit).

Fasilitator memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tentang PAKEM dan pajangan.

## 5. Pemodelan PAKEM (40 menit)

Dalam sesi ini ditampilkan pemodelan PAKEM. Dalam pemodelan PAKEM tersebut, fasilitator bertindak sebagai model dan menyajikan contoh pelaksanaan PAKEM. Contoh pembelajaran adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penyajian pemodelan ini, peserta dibagi dalam beberapa kelompok (tergantung banyaknya peserta) dan berperan sebagai siswa.

## 6. Diskusi dan Penguatan (30 menit)

Setelah pemodelan, para peserta diminta untuk mengisi lembar pengamatan yang sudah disiapkan. Lembar pengamatan dapat menggunakan Format 1.1 (Unit 1 PAKEM bagian F). Bahan untuk pemodelan, tahapan pemodelan, dan Lembar Kerja dalam pemodelan dapat menggunakan bahan-bahan di bagian H Bahan Tambahan untuk Fasilitator yang terdapat dalam Unit 1 PAKEM.

Fasilitator memberikan penguatan tentang pembelajaran model PAKEM terutama dalam hal kecakapan yang dikembangkan pada siswa, tingkat pertanyaan, pengelolaan kelas, dan pembelajaran kooperatif.

**E. BAHAN BACAAN UNTUK FASILITATOR DAN PESERTA:** tidak ada

**F. LEMBAR KERJA PESERTA:** Format 1.1 dari Unit 1 & LK Untuk Pemodelan

**G. BAHAN TAYANGAN UNTUK FASILITATOR:** dari Unit 1 PAKEM**Isu penerapan PAKEM di kelas (1)**

1. Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran PAKEM yang baik
2. Guru belum memiliki referensi (buku, video, dll) tentang pembelajaran PAKEM yang baik
3. Tugas atau pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa masih bersifat tertutup (hanya 1 jawaban yang benar) dan banyak pengisian Lembar Kerja (LK) yang kurang baik.

**Isu penerapan PAKEM (2)**

4. Pembelajaran masih sering berupa pengisian Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sebagian besar pertanyaannya bersifat tertutup.
5. Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk. Kegiatan yang dilakukan siswa seringkali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar.
6. Pembelajaran belum memberikan tantangan sesuai kemampuan siswa
7. Pembelajaran hanya mengajarkan satu indikator dengan satu aktivitas saja.

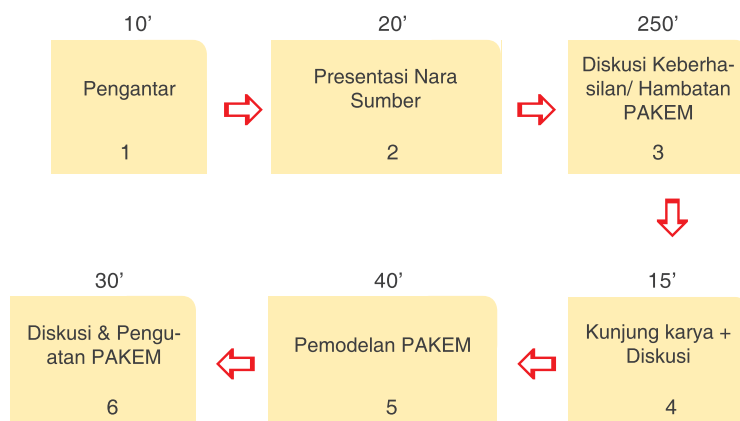
**Isu penerapan PAKEM (3)**

8. Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki/perempuan, pintar/kurang pintar, atau sosial ekonomi tinggi/rendah.
9. Pengelolaan siswa kurang sesuai dengan jenis kegiatan/tugas.
10. Guru merasa khawatir untuk melaksanakan PAKEM di kelas 6 dan 9.
11. Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam.

### Tujuan

- mengidentifikasi ciri-ciri PAKEM dalam pembelajaran meliputi tingkat pertanyaan, pengorganisasian kelas, pembelajaran kooperatif, dan ide-ide pembelajaran
- mengidentifikasi praktik pembelajaran yang baik dari pelaksanaan PAKEM yang disampaikan dari nara sumber

### Langkah Kegiatan



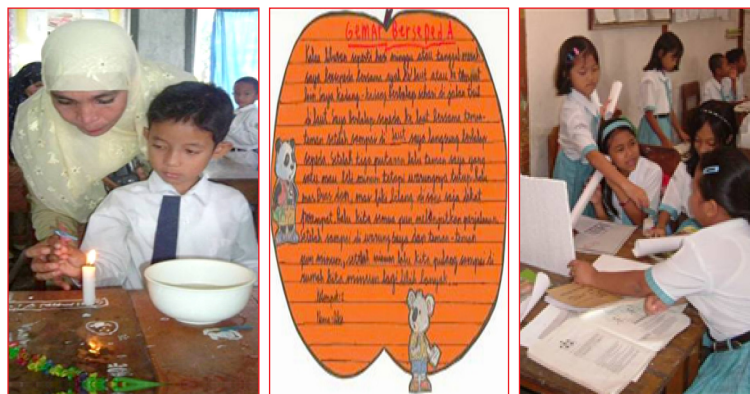
### Paparan Nara Sumber

- Simak presentasi nara sumber
- Catat hal-hal penting
- Tanyakan hal-hal yang belum jelas

**Diskusi Kelompok**

Mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan/kesulitan dalam pelaksanaan PAKEM

**Pemodelan PAKEM**



**Diskusi PAKEM**

No.	Aspek	Uraian/ Temuan
1.	Kecakapan berpikir apakah yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran? (Kecakapan berpikir misalnya menghafal, memahami, menganalisis, membuat karya, memecahkan masalah, berargumentasi)	
2.	Apakah pembelajaran tersebut meningkatkan kecakapan akademik siswa?	
3.	Apakah pembelajaran tersebut meningkatkan kecakapan sosial pada siswa?	
4.	.....	

**Rangkuman**

- PAKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecapakan hidup
- Dalam PAKEM siswa belajar bekerjasama (kooperatif)
- Dalam PAKEM guru menerapkan pengelolaan kelas yang bervariasi
- PAKEM memperhatikan keragaman individu, misalnya laki-laki/perempuan, cepat belajar/lambat belajar, sosial ekonomi tinggi/rendah
- PAKEM mengembangkan potensi semua siswa
- PAKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
- Program untuk meningkatkan PAKEM di sekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya

**H. BAHAN TAMBAHAN UNTUK FASILITATOR:** sama dengan Unit 1

## KETERAMPILAN BERTANYA

Waktu : 2 jam

### A. PENGANTAR

Sering kita jumpai guru di dalam kelas banyak mengajukan pertanyaan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Pertanyaan yang diajukan terkadang sangat mendominasi kegiatan tersebut sehingga terkesan bahwa guru sedang menguji siswanya lewat pertanyaan yang diajukan. Namun sayangnya, jenis pertanyaan yang terlontar hanya sebatas pertanyaan yang membutuhkan jawaban 'ya' atau 'tidak', pertanyaan yang membutuhkan satu jawaban atau pertanyaan yang sama sekali tidak memberi kesempatan kepada siswanya untuk berpikir kreatif.

Jenis pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diberikan oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa. Pertanyaan bukan hanya berfungsi agar siswa tetap fokus kepada kegiatan, namun juga berfungsi untuk memotivasi siswa agar mereka tergali potensi belajarnya. Yang lebih penting lagi adalah, jenis pertanyaan atau pun tugas yang diberikan dapat membuat siswa berpikir tingkat tinggi sehingga mereka menjadi pemikir kritis, pemikir kreatif dan terbuka terhadap segala masukan.

### B. TUJUAN

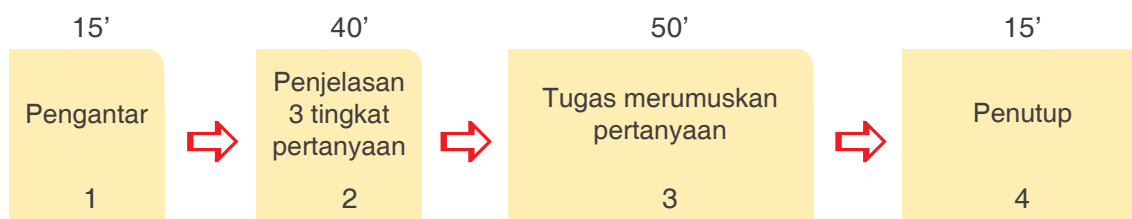
Setelah mengikuti pelatihan, para peserta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membuat pertanyaan yang efektif dan menuntut kemampuan berpikir yang bervariasi.

### C. ALAT DAN BAHAN

1. Tayangan
2. Lembar Kerja Format 7B.1 – 7B.3
3. ATK: Spidol, kertas lebar (kertas plano), kertas HVS, gunting, lem, isolasi

### D. LANGKAH KEGIATAN

Unit 7B disajikan dalam pleno. Peserta dikelompokkan menurut mata pelajaran.



### 1. Pengantar (15 menit)

Fasilitator menampilkan tayangan pertanyaan berikut agar peserta menyampaikan gagasan mereka:

- Mengapa kita mengajukan pertanyaan kepada siswa?
- Pertanyaan apa yang sering disampaikan oleh guru, mengapa?
- Bagaimana tingkat pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa?

Hasil curah pendapat dari peserta dituliskan di papan tulis/kertas plano dan didiskusikan.

### 2. Penjelasan 3 Tingkat Pertanyaan (40 menit)

Fasilitator memberi 2 macam bacaan yang berisi contoh-contoh pertanyaan (**Lembar Kerja Format 7B.1 dan 7B.2**). Setiap kelompok mengidentifikasi tiga tingkat pertanyaan yang mengacu pada bacaan tersebut. Ketiga tingkat pertanyaan adalah:

- Pertanyaan yang menuntut siswa mencari informasi
- Pertanyaan yang menuntut siswa menerapkan pengetahuan
- Pertanyaan yang menuntut siswa menciptakan sesuatu yang baru atau memberikan pendapat

Setelah itu, fasilitator memberikan daftar kata kerja (**Lembar Kerja Format 7B.3**) yang bisa dipakai sebagai acuan untuk menentukan apakah pengelompokan pertanyaan-pertanyaan tadi sudah tepat. Kelompok menata ulang lembar-lembar kertas dan bila sudah merasa pasti dengan penggolongan yang ditentukan maka lembar-lembar tersebut dapat ditempel pada kertas plano.

### 3. Tugas Merumuskan Pertanyaan (50 menit)

Peserta masih dalam kelompok mata pelajaran diberi tugas membuat 3 jenis pertanyaan dengan menggunakan teks yang telah dibagikan sebelumnya. Setiap pertanyaan ditulis pada lembar kertas yang berbeda. Setelah itu semua pertanyaan dikumpulkan.

Ketua kelompok kemudian memimpin diskusi untuk menggolongkan semua pertanyaan ke dalam 3 tingkat pertanyaan. Anggota Kelompok saling bertukar pertanyaan untuk mendiskusikan penggolongannya. Setelah selesai peserta meninjau kembali hasilnya dan saran dari anggota kelompok lainnya untuk kemudian disempurnakan dan dikembangkan.

Hasil setiap kelompok ditempel pada kertas plano dan dipajangkan.

Selanjutnya semua kelompok diminta untuk melihat hasil karya yang telah dipajangkan. Mereka diberi kesempatan untuk saling berdiskusi dan memberi masukan.

#### 4. Penutup (15 menit)

Pada pleno akhir, fasilitator dengan menggunakan tayangan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta sebagai berikut:

- a) Dari ketiga tingkat pertanyaan, manakah pertanyaan mudah untuk dijawab? Mengapa?

Jawaban yang diharapkan: *Pertanyaan jenis pertama meminta siswa mengingat fakta, istilah, atau prosedur yang berkaitan dengan suatu informasi. Siswa sering diminta untuk menghafalkan hal-hal tersebut supaya bisa menjawab pertanyaan jenis pertama. Seringkali siswa bisa menjawab pertanyaan jenis pertama ini meskipun mereka tidak memahami makna dari informasi yang mereka hafalkan.*

- b) Manakah pertanyaan yang dianggap lebih sulit untuk dijawab? Mengapa?

Jawaban yang diharapkan:

*Pertanyaan jenis kedua (memanfaatkan pengetahuan) dan ketiga (menciptakan sesuatu yang baru dan memberikan pendapat) lebih menantang untuk dijawab.*

*Pertanyaan jenis kedua menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka pada situasi baru atau pada konteks pemecahan masalah. Ini berarti siswa harus memiliki pemahaman akan suatu pengetahuan dengan benar supaya bisa menerapkannya.*

*Pertanyaan jenis ketiga yang paling menantang karena menuntut siswa untuk menciptakan sesuatu (yang baru dan memberikan pendapat mereka) terhadap suatu masalah berdasarkan nilai dan pendapat pribadi. Pertanyaan jenis ketiga bisa membangun kreativitas siswa dan kemampuan mengambil suatu keputusan pribadi. Ini hanya bisa dikerjakan oleh siswa berdasarkan pemahaman atas suatu konsep dengan benar. Pembuatan pertanyaan jenis kedua dan ketiga membutuhkan pemikiran dan kreativitas guru.*

- c) Apa yang bisa membantu proses penyusunan pertanyaan seperti kategori kedua dan ketiga?

Jawaban yang diharapkan:

*Untuk bisa menyusun pertanyaan seperti kategori dua dan tiga, kita perlu memahami tujuan dari masing-masing pertanyaan tersebut. Daftar kata-kerja yang bisa dipakai untuk menyusun pertanyaan tiap jenis juga bisa membantu.*

Fasilitator menutup kegiatan ini dengan meminta peserta untuk mereviu kembali pertanyaan dalam contoh pembelajaran PAKEM (pemodelan di Unit 1) dan mengidentifikasi jenis pertanyaan dari tiga kategori yang dibahas tadi (mencari informasi; memanfaatkan pengetahuan; menciptakan sesuatu yang baru dan memberikan pendapat).

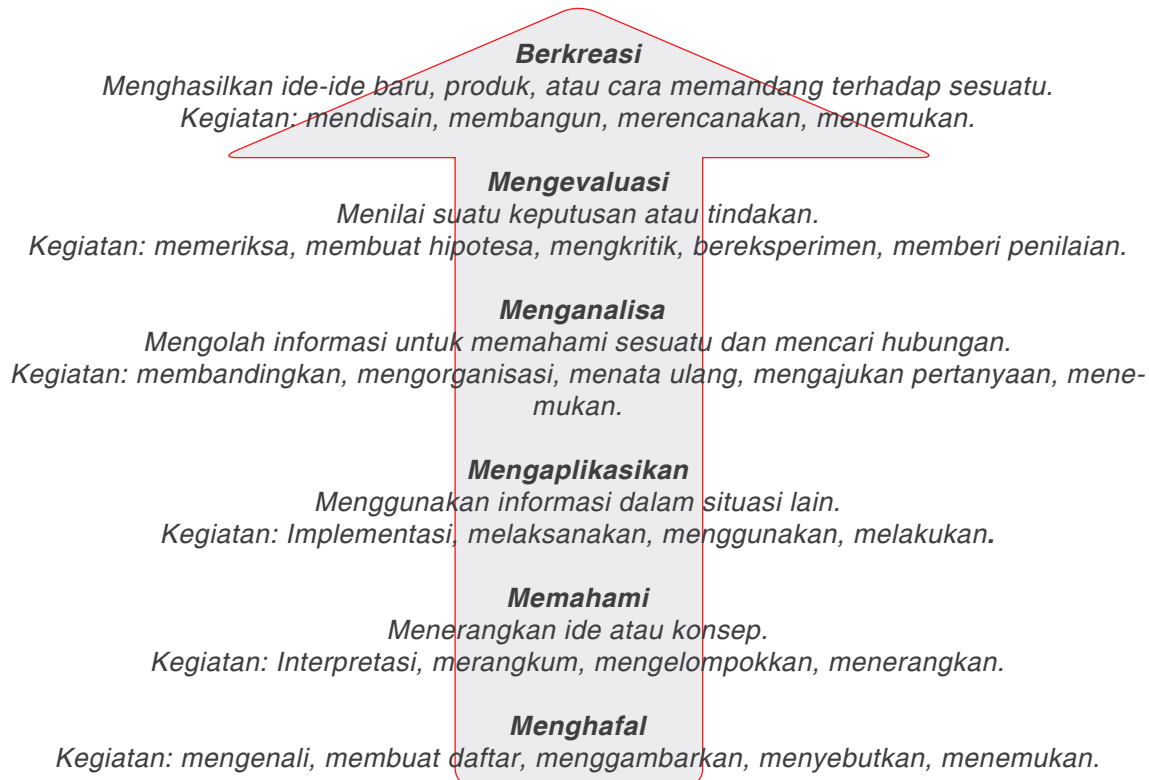
## E. BAHAN BACAAN UNTUK FASILITATOR DAN PESERTA

**Taxonomy<sup>2</sup> Bloom dan Berpikir Tingkat Tinggi**

Sering kita jumpai guru di dalam kelas banyak mengajukan pertanyaan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Pertanyaan yang diajukan terkadang sangat mendominasi kegiatan tersebut sehingga terkesan bahwa guru sedang menguji siswanya lewat pertanyaan yang diajukan. Namun sayangnya, jenis pertanyaan yang terlontar hanya sebatas pertanyaan yang membutuhkan jawaban 'ya' atau 'tidak', pertanyaan yang membutuhkan satu jawaban atau pertanyaan yang sama sekali tidak memberi kesempatan kepada siswanya untuk berpikir kreatif.

Jenis pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diberikan oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa. Pertanyaan bukan hanya berfungsi agar siswa tetap fokus kepada kegiatan, namun juga berfungsi untuk memotivasi siswa agar mereka tergali potensi belajarnya. Yang lebih penting lagi adalah, jenis pertanyaan atau pun tugas yang diberikan dapat membuat siswa berpikir tingkat tinggi sehingga mereka menjadi pemikir kritis, pemikir kreatif dan terbuka terhadap segala masukan.

Kondisi di atas akan terjadi apabila guru cukup selektif dalam menggunakan jenis pertanyaan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswanya. Di tahun 1950, Benjamin Bloom memperkenalkan suatu alat berupa tingkatan dalam berpikir yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tingkatan berpikir ini dapat dipakai guru dalam menyusun pertanyaan atau tugas yang akan diberikan kepada siswa.



<sup>2</sup>Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of educational objectives*. Diterbitkan oleh Allyn and Bacon, Boston, MA. Copyright (c) 1984 oleh Pearson Education.

## Contoh Jenis Pertanyaan /Tugas berdasarkan Taxonomy Bloom

## BANGUN 3 DIMENSI

**Mengingat**

Sebutkan ciri-ciri dari bangun yang kamu pilih.

**Memahami**

Cari benda-benda yang dapat memiliki bentuk yang sama dengan bangun yang kamu pilih tersebut.

**Mengaplikasi**

Gambarlah diagram bangun yang kamu pilih tadi.

**Menganalisa**

Identifikasi dimanakah bentukmu tadi bisa ditemukan ( di lingkungan sekolah/kelas). Mengapa?

**Mengevaluasi**

Terangkan mengapa bentukmu tadi digunakan di tempat dimana kamu menemukannya.

**Berkreasi**

Rancanglah suatu bentuk baru yang memiliki bagian-bagian yang berasal dari bentuk yang kamu pilih tadi. Beri nama untuk bentuk barumu dan namailah bagian-bagiannya.

## SERANGGA

**Mengingat**

Buatlah daftar nama-nama serangga, kelompokkan berdasarkan jenis serangga yang membahayakan dan tidak membahayakan.

**Memahami**

Pilihlah satu nama serangga. Buatlah 10 pernyataan tentang serangga tersebut. 5 pernyataan tentang fakta dari serangga tersebut dan 5 lainnya merupakan opini. Tulis di atas kertas yang berbeda. Berikan kepada teman mu dan minta teman mu untuk mengecek pekerjaanmu.

**Mengaplikasikan**

Wawancarailah 10 orang untuk mengetahui serangga yang paling tidak disukai. Buatlah grafik dari hasil wawancara tersebut dan simpulkan hasilnya.

**Menganalisa**

Pilih dua macam serangga, bandingkan. Tulislah hasil perbandinganmu.

**Mengevaluasi**

Kalau kami ingin menjadi serangga, serangga apa yang jadi pilihanmu? Sebutkan alasannya, paling sedikit lima alasan.

**Berkreasi**

Buatlah jenis serangga baru dari bagian-bagian tubuh serangga yang ada. Gambar dan beri nama bagian-bagian tersebut.

**PASAR*****Mengingat***

Sebutkan jenis-jenis pasar yang kamu ketahui dan ciri-cirinya.

***Memahami***

Cari nama-nama pasar yang kamu ketahui dan kelompokkan menurut jenisnya.

***Menerapkan***

Seandainya kamu adalah salah satu panitia dari acara peringatan hari kemerdekaan di sekolahmu dan merencanakan untuk membuat pesta. Buatlah daftar barang-barang yang kamu butuhkan dan putuskan di pasar jenis apa kamu akan membelinya. Berikan alasanmu.

***Menganalisa***

Bandingkan kondisi beberapa jenis pasar lalu cari kelemahan dan kekuatan masing-masing.

***Mengevaluasi***

Setujukah kamu apabila semua pasar tradisional diganti dengan pasar modern? Mengapa?

***Berkreasi***

Buatlah usulan perubahan/perbaikan yang dapat membuat pasar di sekitar rumahmu lebih baik. Kirimkan surat itu kepada pemerintah setempat.

## F. LEMBAR KERJA PESERTA

## Format 7B.1 Tugas Menyusun Pertanyaan

## Bacaan 1

**Perlawanan terhadap Belanda**

Akibat penjajahan rakyat Indonesia hidup menderita. Mereka kecewa dan sakit hati. Oleh karena itu terjadilah perlawanan di berbagai daerah. Perlawanan umumnya dipimpin oleh tokoh-tokoh pejuang setempat. Berikut ini adalah contoh perlawanan tokoh-tokoh daerah.

**Perlawanan Thomas Matulesi (Pattimura) di Maluku**

Thomas Matulesi dilahirkan di Ambon pada tahun 1783. Ia kemudian dikenal dengan nama Kapitan Pattimura. Semasa mudanya Pattimura pernah memasuki dinas militer Inggris yang pada waktu itu menguasai Indonesia.

Pada tahun 1816, Belanda kembali berkuasa di Maluku. Belanda bersikap sewenang-wenang. Kekayaan Maluku dikuras. Rakyat dipaksa kerja keras rodi. Akibatnya pada tahun 1817 meletus perlawanan rakyat di daerah Saparua. Pattimura tampil sebagai pemimpin perlawanan. Ia dibantu oleh pahlawan wanita bernama Kristina Martha Tiahahu. Dalam pertempuran di Saparua, benteng pertahanan Belanda dapat diduduki Pattimura. Oleh karena itu Belanda mendatangkan bala bantuan pasukan dari Jayakarta. Akhirnya Pattimura dapat ditangkap. Pattimura dijatuhi hukuman gantung pada tanggal 16 Desember 1817.

Kristina Martha Tiahahu juga tertangkap. Ia dijatuhi hukuman dibuang ke Jawa. Di dalam perjalanan, Kristina melakukan aksi mogok makan. Akibat tindakannya, Kristina meninggal dan mayatnya dibuang ke laut.

Pattimura dan Kristina Martha Tiahahu adalah pahlawan yang gagah berani. Keduanya tidak kenal kompromi dengan penjajah. Semangat juangnya tetap membara dan patut diteladani oleh setiap pemuda Indonesia.

(Dikutip dari Buku Paket IPS untuk kelas 5)

1. Berasal dari manakah Thomas Matulesi atau Kapitan Pattimura dan Kristina Marta Tiahahu? Mengapa mereka memberontak terhadap Belanda?
2. Bekerjalah secara berpasangan. Buatlah percakapan antara orang Belanda dan Pattimura atau antara Belanda dengan Kristina Marta Tiahahu. Percakapan harus berisi pendapat dan sikap Pattimura atau Kristina Marta Tiahahu terhadap tindakan-tindakan Belanda. Setelah siap, perankan dialogmu di depan kelas.
3. Bagaimana pendapatmu dan perasaanmu terhadap tindakan yang dilakukan oleh Pattimura dan Kristina Marta Tiahahu? Tulislah surat kepada Pattimura atau Kristina Marta Tiahahu untuk menyampaikan pendapat dan perasaanmu terhadap apa yang telah mereka lakukan.

**Tugas:**

Berdasarkan informasi dalam bacaan di atas rumuskan pertanyaan sebanyak-banyaknya dalam tiga level/tingkat yaitu:

- Pertanyaan yang menuntut siswa mencari informasi
- Pertanyaan yang menuntut siswa memanfaatkan pengetahuan
- Pertanyaan yang menuntut siswa menciptakan sesuatu yang baru atau memberikan pendapat

**Bacaan 2****Sampah**

Apa yang dimaksud dengan sampah? Semua barang yang tidak kita inginkan lagi dan akan dibuang kita sebut sebagai sampah. Coba perhatikan barang-barang di sekitarmu. Adakah barang-barang yang ingin kamu buang? Barang itu kamu sebut sebagai sampah. Demikian pula barang yang sudah kita buang tentu saja bisa kita sebut sebagai sampah.

Benda yang kita sebut sebagai sampah belum tentu dianggap sampah oleh orang lain. Misalnya, kalau kamu tidak memakai lagi suatu buku dan ingin membuangnya, maka buku itu adalah sampah bagimu. Tapi bisa jadi adik kelasmu atau orang lain memerlukannya sehingga bagi mereka buku itu bukan sampah.

Sampah dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

**1. sampah organik**

Sampah organik adalah sampah yang bisa membusuk secara alami. Sampah ini biasanya berasal dari tumbuhan dan hewan. Kalau kamu mengubur tikus mati atau sayuran yang tidak terpakai di dalam tanah, maka sampah itu akan terurai dan membusuk. Sampah yang sudah terurai atau membusuk itu bisa dimanfaatkan untuk pupuk kompos. Selain sampah dapur, yang termasuk sampah basah adalah sisa-sisa masakan, nasi, buah, dan lain-lain.

**2. sampah anorganik**

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat membusuk secara alami. Kalau kamu mengubur plastik selama bertahun-tahun dan kemudian menggantinya, plastik itu akan tetap menjadi plastik tidak bisa menjadi tanah. Selain plastik, benda-benda yang termasuk sampah kering adalah logam, besi, kaca, dll.

Setiap hari kita bisa menghasilkan sampah dalam jumlah yang besar. Di Jakarta saja, dalam setahun jumlah sampahnya bisa mencapai 170 kali besar candi Borobudur. Banyak sekali, bukan? Sampah-sampah yang kita hasilkan akan diangkut dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Apa yang akan terjadi di sini? Sampah-sampah ini akan ditumpuk. Semakin lama tumpukannya akan semakin tinggi. Bila sudah terlalu tinggi, sampah-sampah itu akan dibakar. Tentu saja hal itu tidak baik bagi lingkungan. Asap yang dihasilkan akan mengotori udara.

Untuk mengatasi masalah sampah, pemerintah menyediakan tempat sampah di pinggir-pinggir jalan. Untuk sampah organik, disediakan tempat sampah berwarna biru. Untuk sampah anorganik, disediakan tempat sampah berwarna jingga.

Cara lain untuk mengatasi sampah adalah kegiatan daur ulang. Daur ulang adalah pemanfaatan kembali sampah menjadi barang yang berguna. Sampah organik yang terkumpul bisa diolah kembali atau didaur ulang menjadi pupuk. Pupuk hasil daur ulang ini bisa membuat tanaman tumbuh subur. Sampah anorganik yang terkumpul bisa didaur ulang menjadi barang-barang yang bermanfaat. Ban bekas, misalnya, bisa dijadikan pot bunga atau tempat sampah yang indah. Kaleng-kaleng bekas bisa diolah lagi di pabrik menjadi kaleng baru.

Kalau kita ingin sehat, maka kita harus memiliki cara hidup yang baik. Beberapa cara hidup yang baik adalah tidak boleh membuang sampah sembarangan supaya sampah tidak tersebar dan lingkungan menjadi bersih. Lingkungan yang kotor penuh dengan kuman yang bisa membuat kita sakit. Selain itu kita juga harus berhemat dengan barang sehingga tidak mudah menghasilkan sampah. Sampah yang dibuang harus ditempatkan di tempat yang benar. Yang tidak kalah penting adalah kita juga perlu belajar cara memanfaatkan kembali sampah-sampah kita supaya kita bisa membantu mengurangi jumlah sampah.

(Diadaptasi dari buku IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar kelas III, Bab: Melestarikan Lingkungan)

**Tugas:**

1. Apakah yang dimaksud dengan sampah organik dan anorganik?
2. Amati keadaan di dalam dan di sekitar rumah, kelas, dan sekolahmu. Tuliskan sampah-sampah yang kamu jumpai. Kemudian golongkanlah sampah-sampah tersebut menjadi dua golongan sampah yang telah kamu ketahui. Sebutkan alasanmu dalam menggolongkan sampah-sampah tadi.
3. Perhatikan sampah-sampah yang telah kamu golongkan tadi. Dari golongan sampah anorganik, ambil salah satu jenis sampah. Pikirkanlah bersama kelompokmu bagaimana cara memanfaatkan kembali barang yang telah dianggap sampah tersebut.
4. Perhatikan cara hidupmu dan anggota kelompokmu. Apakah kelompokmu termasuk banyak menghasilkan sampah atau tidak? Diskusikan apa sajakah yang biasanya kalian lakukan terhadap sampah. Apakah kelompokmu sudah memiliki cara hidup yang termasuk menjaga lingkungan tetap sehat atau tidak? Berikan alasan kalian.

**Tugas:**

Berdasarkan informasi dalam bacaan di atas rumuskan pertanyaan sebanyak-banyaknya dalam tiga level/tingkat yaitu:

- Pertanyaan yang menuntut siswa mencari informasi
- Pertanyaan yang menuntut siswa memanfaatkan pengetahuan
- Pertanyaan yang menuntut siswa menciptakan sesuatu yang baru atau memberikan pendapat

**Format 7B.2 Contoh-contoh Tugas/Pertanyaan****Topik: Cuaca****Mencari Informasi**

Kumpulkan istilah-istilah yang berhubungan dengan cuaca dan definisinya, misalnya: angin, musim kemarau, musim hujan, kelembapan udara, penguapan, kondensasi, meteorologi, iklim, cuaca, awan, dll.

**Menerapkan pengetahuan**

Dengan menggunakan kertas, kapas, spidol atau bahan lain, buatlah empat model bentuk awan. Jangan lupa memberi nama dan keterangan pada setiap bentuk awan yang kalian buat.

**Memberikan penilaian / pendapat**

Menurut pendapatmu apakah kota kita memiliki kondisi iklim dan cuaca yang baik? Berikan alasannya.

**Menciptakan hal baru**

1. Pada jaman kuno, masyarakat sering menggunakan cerita untuk menerangkan gejala-gejala alam seperti kondisi cuaca, misalnya terjadinya kilat. Bayangkan kamu hidup di jaman dulu. Karanglah suatu cerita untuk menerangkan terjadinya hujan. Buatlah juga gambar / ilustrasi untuk ceritamu.
2. Ciptakanlah sebuah kota imajinasi yang memiliki cuaca dan iklim yang seideal mungkin seperti yang kamu inginkan. Berikan keterangan yang jelas tentang iklim dan cuaca kota-kota impianmu.

## Format 7B.3 Daftar kata kerja untuk membuat pertanyaan

## Pertanyaan jenis 1 : Mengembangkan kemampuan mengingat (remembering)

Tujuan Pertanyaan jenis 1	Kata kerja yang biasa dipakai:
<p>Tujuan: mengembangk-an kemampuan siswa untuk mengingat. Pertanyaan jenis ini menugaskan siswa untuk menghafal, mengingat kembali, atau menceritakan kembali informasi / pengetahuan yang telah dipelajari. Jawaban atas pertanyaan ini biasanya sudah ada di buku atau catatan siswa sehingga siswa tinggal menghafal dan mengeluarkannya ketika ditanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sebutkan ....</i> (Sebutkan kapan terjadinya peristiwa penangkapan Pattimura / Di manakah Pattimura ditangkap oleh Belanda?/ Siapa pelaku-pelaku dalam cerita?)</li> <li>• <i>Definisikan / artikan ....</i> (Apa arti metamorfosa?)</li> <li>• <i>Berikan contoh-contoh ....</i> {Berikan contoh – contoh kenampakan alam dan kenampakan buatan. (Jawaban bisa dicari di dalam teks).</li> <li>• Hafalkan .... ( Hafalkan alat-alat pencernaan manusia.)</li> <li>• Ceritakan kembali .... (Ceritakan kembali dongeng Batu Badaun yang telah kamu dengarkan.)</li> <li>• Pasangkan .... Pasangkan istilah-istilah berikut ini dengan maknanya.</li> <li>• Urutkan .... Urutkan gambar planet – planet sesuai dengan urutan tata surya yang benar.</li> <li>• <i>Beri nama ....</i> Berilah nama gambar bagian-bagian bunga ini dengan istilah yang tepat.</li> </ul>
Yang dilakukan guru:	Yang dilakukan siswa:
<ul style="list-style-type: none"> <li>• berceramah / menerangkan</li> <li>• mengarahkan</li> <li>• menunjukkan</li> <li>• menguji</li> <li>• melatih mengingat/ <i>drill</i></li> <li>• memberi contoh</li> <li>• mengevaluasi kemampuan mengingat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mendengarkan</li> <li>• meyerap informasi</li> <li>• mengingat kembali</li> <li>• menghafal</li> <li>• mengurutkan</li> <li>• mengartikan / mendefinisikan</li> <li>• menyebutkan kembali</li> <li>• memberi nama</li> <li>• menceritakan kembali</li> </ul> <p>Peran siswa dalam kegiatan belajar yang banyak menggunakan pertanyaan jenis 1 adalah sebagai peserta belajar yang menerima informasi secara pasif. Pertanyaan / penugasan jenis ini biasanya hanya memiliki satu jawaban benar.</p>

## Pertanyaan jenis 2 : Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan

Tujuan	Kata kerja yang biasa dipakai
<p>Tujuan: Mengembangkan kemampuan siswa untuk menggunakan atau menerapkan informasi / pengetahuan yang dipelajarinya.</p> <p>Pertanyaan jenis ke dua ini sudah memasuki ranah kemampuan berpikir dengan tingkat yang lebih tinggi dan lebih menantang dari pada hanya menghafal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Hitunglah ....</i> Hitunglah soal-soal perkalian di bawah ini. Carilah luas atau keliling kelas kita ini.</li> <li>• <i>Lakukan ....</i> Lakukan drama 1 babak tentang peristiwa penculikan Bung Karno hingga pembacaan teks Proklamasi.</li> <li>• <i>Buatlah ....</i> Buatlah model-model gunung berapi di Indonesia.</li> <li>• <i>Terjemahkan....</i> Terjemahkan paragraf berikut ini.</li> <li>• <i>Operasikan ....</i> Operasikan penggunaan pesawat telepon ini.</li> <li>• <i>Tunjukkan / demonstrasikan/peragakan ....</i> Peragakan dengan gerakan kelompokmu urutan dan pergerakan planet-planet beserta satelitnya dalam sistem tata surya kita.</li> <li>• <i>Praktikkan ....</i> Praktikkan bagaimana cara memperkenalkan diri dengan Bahasa Inggris dalam situasi formal dan tidak formal.</li> <li>• <i>Tuliskan ....</i> Tuliskan surat e-mail perkenalan untuk teman baru yang kamu temukan di website friendster.</li> <li>• <i>Ubahlah ....</i> Ubahlah gambar lingkungan yang kumuh ini menjadi lingkungan yang sehat dan beri keterangan.</li> <li>• <i>Golongkan ....</i> Golongkan sampah-sampah di sekolah ini menurut klasifikasi sampah yang kamu kenal.</li> <li>• <i>Memecahkan masalah ....</i> Pecahkanlah masalah .... / Cari jalan keluar dari permasalahan tersebut.</li> </ul>
Yang dilakukan guru	Yang dilakukan siswa
<ul style="list-style-type: none"> <li>• menunjukkan</li> <li>• memfasilitasi</li> <li>• mengamati</li> <li>• mengorganisasi</li> <li>• mengevaluasi kinerja siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memecahkan masalah</li> <li>• mendemonstrasikan / menunjukkan penggunaan ... pengetahuan</li> <li>• menghitung ...</li> <li>• mempraktikkan</li> <li>• memeragakan</li> <li>• menerapkan pengetahuan</li> </ul> <p>Dalam kegiatan belajar dengan pertanyaan jenis kedua ini siswa menjadi peserta pembelajaran yang aktif mencoba dan mempraktikkan pengetahuan mereka.</p>

**Pertanyaan jenis 3: Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkreasi dan memberikan pendapat / penilaian pribadi.**

Tujuan:	Contoh kata kerja yang biasa dipakai
<p>Mengembangkan kemampuan siswa untuk menciptakan hal-hal baru (gagasan/ ide, informasi, produk, cara pandang) dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Buatlah ....</i> Ayo membuat gambar kue ulang tahun yang indah seindah yang kalian inginkan.</li> <li>• <i>Rancanglah ....</i> Rancanglah beberapa menu sehat untuk 3 hari.</li> <li>• <i>Kembangkan ....</i> Kembangkan sebuah rencana kampanye anti penggunaan narkoba (narkotik dan obat-obatan terlarang) beserta <i>jingle</i> anti narkoba.</li> <li>• <i>Karang ....</i> Karanglah sebuah cerita persahabatan dengan latar belakang perselisihan antar suku.</li> <li>• <i>Ciptakan ....</i> Ciptakanlah sebuah rancang bangun kendaraan untuk akhir abad 21.</li> <li>• <i>Tulis ....</i> <i>Dengan</i> memakai sudut pandang Malin Kundang, tulislah sebuah surat yang menceritakan konflik antara si Malin dengan ibunya.</li> </ul>
<p>Yang dilakukan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memfasilitasi</li> <li>• memberi kesempatan</li> <li>• mendorong</li> <li>• mengevaluasi</li> </ul>	<p>Yang dilakukan siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mendisain</li> <li>• membangun/membuat/mencipta</li> <li>• mengusulkan</li> <li>• menyempurnakan</li> <li>• mengambil resiko (karena menciptakan hal baru)</li> <li>• membangun sudut pandang baru</li> </ul>
<p>Tujuan: mengembangkan kemampuan siswa untuk membuat keputusan ber-dasarkan refleksi / perenungan, kritik, dan penilaian yang sungguh-sungguh dari siswa sendiri.</p>	<p>Kata kerja / bentuk tugas yang biasa dipakai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Ramal ....(berdasarkan data / informasi / pengetahuan yang dimiliki)</i> Hutan di desa diubah menjadi ladang jagung. Apa saja yang mungkin terjadi karena perubahan itu (Siswa membuat dugaan / ramalan: Jika hujan turun deras terus menerus, maka bukit akan longsor karena ....)</li> <li>• <i>Tentukan ....</i> Tentukan alat ukur mana yang lebih cocok untuk mengetahui berat buah jeruk. Berikan alasanmu.</li> <li>• <i>Simpulkan....</i> Amatilah semua bagian sekolah ini. Simpulkan apakah para guru dan siswa di sekolah ini telah menjalankan ajaran kebersihan adalah sebagian dari iman. Berikan penjelasan untuk kesimpulan kalian.</li> <li>• <i>Nilailah (menilai) ....</i> Menurut <i>penilaianmu</i>, apakah Malin Kundang satu-satunya yang bersalah dalam peristiwa tersebut? Mengapa?</li> <li>• <i>Usul....</i> Jajanan apa yang bisa kamu usulkan ke pengelola kantin supaya kantin menjual makanan yang lebih sehat?</li> </ul>
<p>Yang dilakukan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mendengarkan</li> <li>• menerima</li> <li>• mengklarifikasi</li> <li>• membimbing</li> </ul>	<p>Yang dilakukan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memberikan pendapat, berbeda pendapat, mempertahankan pendapat, berdebat, menerima/mengubah pendapat</li> <li>• membandingkan</li> <li>• mengkritik, mempertanyakan</li> <li>• membuat kesimpulan / rekomendasi / usulan</li> <li>• menilai</li> <li>• memberikan justifikasi (memberikan alasan untuk membenaran)</li> <li>• menjadi partisipan aktif dalam pembelajaran</li> </ul>

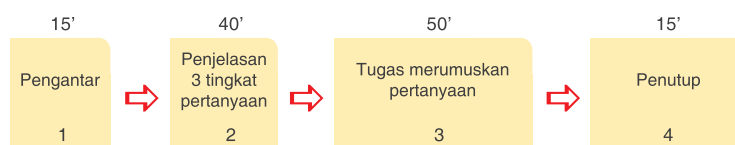
## G. BAHAN TAYANGAN UNTUK FASILITATOR

## KETERAMPILAN BERTANYA

## Tujuan

meningkatkan kemampuan peserta membuat pertanyaan yang efektif dan menuntut kemampuan berpikir yang bervariasi

## Langkah Kegiatan





### Diskusikan

- Mengapa kita mengajukan pertanyaan kepada siswa?
- Pertanyaan apa yang sering disampaikan oleh guru, mengapa?
- Bagaimana tingkat pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa?

### Tingkatan Pertanyaan

Pelajari Format 7B.1 dan 7B.2, jelaskan perbedaan tingkatan pertanyaan dalam format tersebut.

Tiga tingkat pertanyaan:

- Mencari informasi
- Menerapkan pengetahuan
- Menciptakan sesuatu yang baru atau memberikan pendapat

**Jenis Pertanyaan: Tingkat 1****Mencari Informasi**

Kata kerja operasional	Pokok-pokok Pertanyaan	Kegiatan dan produk
Ceritakan	Apa yang terjadi setelah...?	Buatlah daftar peristiwa peristiwa penting.
Buat daftar	Berapa banyak...?	Buatlah peta/bagan ....
Gambarkan	Siapa yang...?	Buat daftar fakta fakta mengenai ....
Tulis	Sebutkan nama...?	Cari gambar gambar....
Temukan	Gambarkan apa yang terjadi kapan ...?	Gunakan kamus untuk mencari....
Nyatakan	Siapa yang mengatakan..?	Tuliskan apa yang terjadi dalam cerita itu ....
Temukan tempat	Cari arti ...?	
Gambarlah	Apakah ...itu? Mana yang benar atau salah...?	

**Jenis Pertanyaan: Tingkat 2****Aplikasi Pengetahuan**

Kata kerja operasional	Pokok-pokok Pertanyaan	Kegiatan dan produk
Jelaskan	Tulis dengan kata katamu sendiri....	Guntinglah gambar- gambar mengenai ... dan kelompokkan ke dalam ....
Buat garis besar	Dapatkah kamu membuat garis besar secara ringkas?	Ceritakan kembali dengan kata-katamu sendiri.
Diskusikan	Menurut pendapatmu apakah yang mungkin terjadi kemudian?	Siapkan bagan untuk menunjukkan urutan kejadian.
Ramalkan	Bagaimana pendapatmu? Apa gagasan utamanya?	Tunjukkan bagaimana ....
Bandingkan	Dapatkah kamu membedakan antara ... ?	Buat perhitungan berapa ....
Ceritakan kembali	Apakah perbedaan antara ...?	Buatlah model untuk menunjukkan....
Deskripsikan	Bagaimana persamaan ... dan ...?	
Cari pemecahan		
Hitunglah		
Gunakan		
Buat desain		

**Jenis Pertanyaan: Tingkat 3****Menciptakan Sesuatu yang Baru**

Kata kerja operasional	Pokok-pokok Pertanyaan	Kegiatan dan produk
Buat desain	Seberapa efektifnya ...?	Temukan atau buat desain ....
Desain ulang	Bayangkan apa yang terjadi kalau ...?	Buat desain ... yang lebih baik.
Buat...	Bagaimana reaksimu kalau ...?	Ciptakan suatu ... yang baru.
Sempurna-kan	Apakah kamu percaya ... baik atau tidak ? Mengapa?	Buatlah surat ... menyarankan perubahan mengenai ....
Buat karangan	Apa keuntungan /kerugian ...?	Temukan... yang baru
Ciptakan	Mana ... yang paling penting?	Deskripsikan percakapan antara ....
Lakukan penilaian	Mengapa ?	Buatlah puisi baru, sandiwara atau nyanyian mengenai ....
Debat	Apakah kriteria yang kamu gunakan untuk menilai...?	
Berikan alasan		

**Tugas Merumuskan Pertanyaan**

- Buatlah berbagai pertanyaan dengan menggunakan teks yang telah dibagikan. Setiap pertanyaan ditulis pada lembar kertas yang berbeda
- Klasifikasi pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam tiga tingkatan
- Tempel pada kertas plano dan pajangkan

**Diskusikan**

- Dari ketiga tingkat pertanyaan, manakah pertanyaan yang mudah untuk dijawab? Mengapa?
- Manakah pertanyaan yang dianggap lebih sulit untuk dijawab? Mengapa?
- Apa yang bisa membantu proses penyusunan pertanyaan seperti kategori kedua dan ketiga?



## PENGELOLAAN KELAS

Waktu : 1 jam

### A. PENGANTAR

Proses pembelajaran dapat dikelola dengan berbagai macam pola pengelolaan kelas. Pola pengelolaan kelas dapat berubah-ubah tergantung jenis tugas yang diberikan kepada siswa. Pengelolaan kelas dapat berlangsung secara klasikal, kelompok, maupun individual. Pengelolaan yang bersifat klasikal merupakan pengelolaan yang memberikan kesempatan semua siswa untuk mengerjakan hal yang sama.

Dalam PAKEM siswa diarahkan untuk melaksanakan tugas secara kelompok dan individual. Pola organisasi secara kelompok dan individual memberi kesempatan setiap individu untuk mengeksplorasi kemampuannya secara maksimal dan meningkatkan kreativitas.

Untuk kegiatan pengelolaan kelas, bila ada, video tentang pengelolaan kelas dapat ditayangkan sebagai salah satu sumber dan media pembelajaran pada awal kegiatan itu. Jika tidak ada, langkah-langkah berikut dapat dilakukan.

### B. TUJUAN

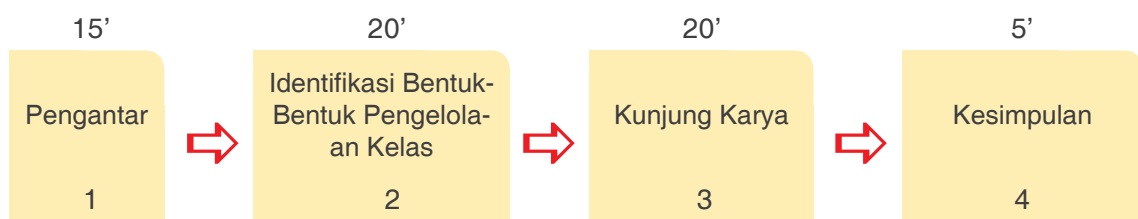
Setelah mengikuti pelatihan, para peserta diharapkan mampu mengelola kelas sesuai dengan tugas pembelajaran.

### C. ALAT DAN BAHAN

1. Tayangan
2. Video pembelajaran (jika ada)
3. Lembar Kerja: Format 7C.1
4. ATK: kertas plano, spidol, isolasi

### D. LANGKAH KEGIATAN

Pelatihan Unit 7C Pengelolaan Kelas dilaksanakan secara pleno, tetapi peserta dikelompokkan menurut kelompok mata pelajaran.



**1. Pengantar (15 menit)**

Dengan memakai tayangan dan atau video, fasilitator mengajukan pertanyaan berikut kepada peserta tentang pengelompokan kelas (klasikal, kelompok, dan individu) yang digunakan dalam pemodelan (Unit 7A).

- Identifikasi kegiatan belajar mana yang menggunakan pengelompokan kelas secara klasikal, kelompok, dan individu yang terdapat dalam pemodelan (Unit 7A)?
- Apa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas secara klasikal, kelompok, dan individual?
- Apa tujuan siswa bekerja/belajar secara klasikal, kelompok, dan individual?

**2. Mengidentifikasi Berbagai Bentuk Pengelolaan Kelas (20 menit)**

Fasilitator menugaskan peserta mengidentifikasi berbagai kegiatan pembelajaran dan menentukan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran tersebut termasuk klasikal, kelompok, atau individual. Jawaban di tulis di lembar kerja Format 7C.1.

**Format 7C.1 Tugas Mengidentifikasi Pengelolaan kelas**

No	Kegiatan pembelajaran	Pengelolaan kelas			Alasan
		Klasikal	Kelompok	Individual	
1.	Mendengarkan instruksi guru				
2.	.....				
3.	.....				

**3. Kunjung Karya (20 menit)**

Tiga orang dari anggota kelompok membawa hasil karya ke kelompok lain dan menjelaskan kepada kelompok lain tersebut. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan masukan. Kunjung karya ini diatur oleh fasilitator supaya berjalan baik.

Setelah kunjung karya selesai semua kembali ke kelompok masing-masing dan memperbaiki hasil diskusinya berdasarkan masukan dari kelompok lain. Pada akhir kegiatan hasil karya semua kelompok dipajangkan.

**4. Kesimpulan (5 menit)**

Untuk menutup sesi ini fasilitator menugaskan beberapa peserta untuk merumuskan kesimpulan dari sesi ini. Kesimpulan yang diharapkan adalah bahwa di dalam PAKEM pengelolaan kelas secara kelompok dan individual dilakukan dengan intensitas yang lebih banyak daripada pengorganisasian secara klasikal.

**E. BAHAN BACAAN UNTUK FASILITATOR DAN PESERTA:** tidak ada

## F. LEMBAR KERJA PESERTA

## Format 7C.1 Mengidentifikasi Berbagai Bentuk Pengelolaan Kelas

No	Kegiatan pembelajaran	Pengelolaan kelas			Alasan
		Klasikal	Kelompok	Individual	
1.	Mendengarkan instruksi guru				
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

## G. BAHAN TAYANGAN UNTUK FASILITATOR

## Pengorganisasian Kelas

## Tujuan

- meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasikan kelas sesuai dengan tugas dalam pembelajaran

## Langkah Kegiatan



### Bagaimana memilih bentuk organisasi kelas yang sesuai?

- Tugas yang tidak sesuai dikerjakan kelompok diberikan pada kelompok: misalnya 8 anak menulis satu cerita padahal satu anak yang menulis dan yang lain tidak melakukan apa-apa
- Pemindahan kursi untuk kerja kelompok belum berarti bahwa itu sebagai indikator kerja atau belajar kelompok yang efektif
- Dalam satu pertemuan pembelajaran dapat memakai beberapa jenis pengelolaan kelas tergantung dari apa yang diinginkan dari siswa

### Contoh

- Pemberian tugas instruksi pada awal pembelajaran dilakukan secara klasikal oleh karena penting semua anak mendengar hal yang sama
- Anak membahas ide-ide cerita dilakukan dalam kelompok oleh karena berfungsi untuk tukar ide
- Menulis cerita dilakukan secara individual oleh siswa karena penting mengekspresi diri
- Memberikan umpan balik tentang cerita yang telah ditulis dilakukan dalam kelompok supaya siswa lebih berani mengeluarkan pendapat

### Tugas

Identifikasi berbagai kegiatan pembelajaran dan tentukan pengorganisasian kelasnya.

No	Kegiatan pembelajaran	Pengelolaan kelas			Alasan
		Klasikal	Kelompok	Individual	
1.	Mendengarkan instruksi guru				
2.	.....				
3.	.....				

### Mengidentifikasi kegiatan yang harus dikerjakan secara klasikal, kelompok atau individu

No	Kegiatan pembelajaran	Pengelolaan kelas			Alasan
		Klasikal	Kelompok	Individual	
1.	Mendengarkan instruksi guru				
2.	Menggunakan termometer				
3.	Mencari kota-kota di peta				
4.	Melaporkan hasil tugas				
5.	Membuat diagram alir				
6.	Curah pendapat tentang tsunami				
7.	Menceritakan pengalaman waktu kecil				
8.	Meragakan tokoh cerita				
9.	Menulis cerita				
10.	Mengerjakan soal-soal matematika halaman 60				
11.	Memperkirakan luas ruang kelas				

### Kesimpulan

- Di dalam PAKEM pengorganisasian kelas dilakukan secara variatif.
- Pengorganisasian secara kelompok dan individual dilakukan dengan intensitas yang lebih banyak daripada pengorganisasian secara klasikal.



## PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Waktu : 2 jam

### A. PENGANTAR

Belajar kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Belajar kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi. Siswa yang saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal daripada kalau dia mendengarkan penjelasan guru.

Pembelajaran kooperatif juga dapat dipakai sebagai sarana untuk menanamkan sikap inklusif, yaitu sikap yang terbuka terhadap berbagai perbedaan yang ada pada diri sesama siswa di sekolah. Pengalaman bekerja sama dengan teman yang memiliki perbedaan dari segi agama, suku, prestasi, jenis kelamin, dan lain-lain diharapkan bisa membuat siswa menghargai perbedaan tersebut.

Selain itu pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan beberapa kecakapan hidup yang disebut sebagai kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama. Kecakapan ini memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata.

Sayangnya, dalam pembelajaran sehari-hari pembelajaran kooperatif sering dipahami hanya sebagai duduk bersama dalam kelompok. Siswa duduk berkelompok tapi tidak saling berinteraksi untuk saling membelajarkan. Siswa dalam duduk berkelompok bekerja sendiri-sendiri.

Penerapan pembelajaran kooperatif akan memberikan hasil yang efektif kalau memperhatikan dua prinsip inti berikut. Pertama adalah adanya saling ketergantungan yang positif. Semua anggota dalam kelompok saling bergantung kepada anggota yang lain dalam mencapai tujuan kelompok, misalnya: menyelesaikan tugas dari guru. Prinsip yang kedua adalah adanya tanggung jawab pribadi (*individual accountability*). Di sini setiap anggota kelompok harus memiliki kontribusi aktif dalam bekerja sama. Karena itu penting bagi kita mempelajari beberapa bentuk pembelajaran kooperatif dan penerapan yang sebenarnya supaya kesalahpahaman tentang belajar kelompok/kooperatif dalam pembelajaran dapat dihindari.

### B. TUJUAN

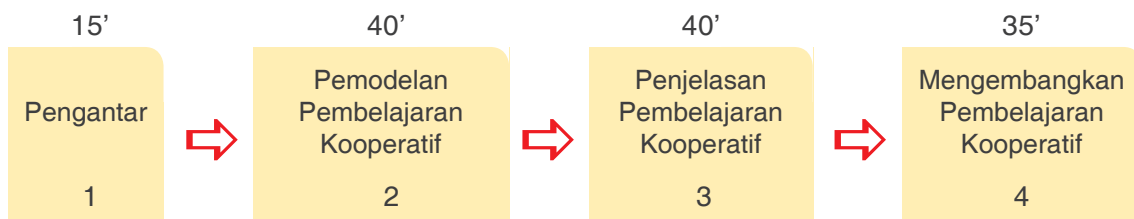
Setelah mengikuti pelatihan, para peserta diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran kooperatif di kelas.

### C. ALAT DAN BAHAN

1. Tayangan
2. Bahan bacaan: Pembelajaran Kooperatif
3. Lembar Kerja: bacaan Pengertian dan Konsep Kecakapan Hidup
4. ATK: kertas plano, spidol, isolasi

### D. LANGKAH KEGIATAN

Dalam pelaksanaan pelatihan unit ini peserta di kelompokkan dalam kelompok mata pelajaran. Tahapan pelatihan adalah sebagai berikut.



#### 1. Pengantar (15 menit)

Fasilitator menjelaskan sepintas tentang apa itu pembelajaran kooperatif. Penjelasan yang terdapat di Pengantar dapat dikembangkan sebagai bahan tayangan yang dapat digunakan dalam sesi ini.

#### 2. Pemodelan Pembelajaran Kooperatif (40 menit)

Dalam sesi ini ditampilkan pemodelan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran tersebut, fasilitator bertindak sebagai model dan menyajikan contoh pembelajaran kooperatif.

- a. Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok terdiri atas lima orang. Tiap anggota kelompok diberi nama A, B, C, D, E. Pada tahap ini kelompok disebut kelompok asal.
- b. Fasilitator membagikan bacaan tentang Pengertian dan Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Bagian F, Lembar Kerja) kepada setiap kelompok. Fasilitator menginformasikan bagian-bagian bacaan yang harus dipelajari oleh masing-masing peserta:
  - A mempelajari kecakapan mengenal diri
  - B mempelajari kecakapan berpikir
  - C mempelajari kecakapan sosial
  - D mempelajari kecakapan akademik
  - E mempelajari kecakapan kejuruan

Sedangkan bagian Latar Belakang, Pengertian, dan Konsep dalam bacaan tersebut harus dibaca oleh semua.

Dengan demikian di dalam setiap kelompok terdapat beberapa ahli, yaitu A ahli tentang kecakapan mengenal diri, B ahli kecakapan berpikir, C ahli kecakapan sosial, D ahli kecakapan akademik, dan E ahli kecakapan kejuruan.

- c. Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok berikutnya (kelompok ahli.) Mintalah A berkumpul dengan A, B berkumpul bersama B, C dengan C, D dengan D, dan E dengan E. Pada tahap ini kelompok disebut kelompok ahli.
- d. Setelah berkumpul dalam kelompok ahli, tiap kelompok membaca lagi dan mendiskusikan bagiannya. Fasilitator memberi tugas pada masing-masing kelompok ahli untuk membahas dan membuat ringkasan tentang topik masing-masing. Tiap anggota harus aktif karena dalam kelompok ini mereka harus menjadi ahli dalam menjawab pertanyaan tentang topiknya.
- e. Setelah tugas kelompok ahli selesai dilaksanakan, fasilitator meminta peserta berkumpul lagi dengan kelompok asal.
- f. Fasilitator meminta setiap kelompok asal menyiapkan presentasi tentang kecakapan hidup secara lengkap. Cara menyajikan tergantung pada kreativitas kelompok.
- g. Fasilitator meminta kelompok asal memajangkan hasil kerjanya.

### 3. Penjelasan tentang Pembelajaran Kooperatif (30 menit)

Fasilitator membagikan bacaan tentang Pembelajaran Kooperatif (ada di Bagian E) untuk dipelajari dan didiskusikan.

### 4. Mengembangkan Pembelajaran Kooperatif (35 menit)

Para peserta di dalam kelompok mata pelajaran dikelompokkan berpasangan. Setiap pasangan diberi tugas sebagai berikut:

- a. Memilih satu kompetensi dasar dari standar isi (Permen No. 22 tahun 2007) atau dari silabus KTSP yang sudah dikembangkan sekolah/kelompok sekolah
- b. Mengembangkan satu pembelajaran kooperatif berdasarkan kompetensi dasar yang telah dipilih

Pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh peserta kemudian dipresentasikan dan dipajangkan.

## E. BAHAN BACAAN UNTUK FASILITATOR DAN PESERTA

### PEMBELAJARAN KOOPERATIF

#### PENGANTAR

Belajar kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Belajar kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi. Siswa yang saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal daripada kalau dia mendengarkan penjelasan guru.

Pembelajaran kooperatif juga bisa dipakai sebagai sarana untuk menanamkan sikap inklusif, yaitu sikap yang terbuka terhadap berbagai perbedaan yang ada pada diri sesama siswa di sekolah. Pengalaman bekerja sama dengan teman yang memiliki perbedaan dari segi agama, suku, prestasi, jenis kelamin, dan lain-lain diharapkan bisa membuat siswa menghargai perbedaan tersebut.

Selain itu pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan beberapa kecakapan hidup yang disebut sebagai kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama. Kecakapan ini memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata.

Sayangnya, dalam pembelajaran sehari-hari pembelajaran kooperatif sering dipahami hanya sebagai duduk bersama dalam kelompok. Siswa duduk berkelompok tapi tidak saling berinteraksi untuk saling membelajarkan. Siswa dalam duduk berkelompok bekerja sendiri-sendiri.

Penerapan pembelajaran kooperatif akan memberikan hasil yang efektif kalau memperhatikan dua prinsip inti berikut. Yang pertama adalah adanya saling ketergantungan yang positif. Semua anggota dalam kelompok saling bergantung kepada anggota yang lain dalam mencapai tujuan kelompok, misalnya: menyelesaikan tugas dari guru. Prinsip yang kedua adalah adanya tanggung jawab pribadi (*individual accountability*). Di sini setiap anggota kelompok harus memiliki kontribusi aktif dalam bekerja sama. Karena itu penting bagi kita mempelajari beberapa bentuk pembelajaran kooperatif dan penerapannya yang sebenarnya supaya kesalah pahaman tentang belajar kelompok/kooperatif dalam pembelajaran dapat dihindari.

Beberapa jenis pembelajaran kelompok/kooperatif

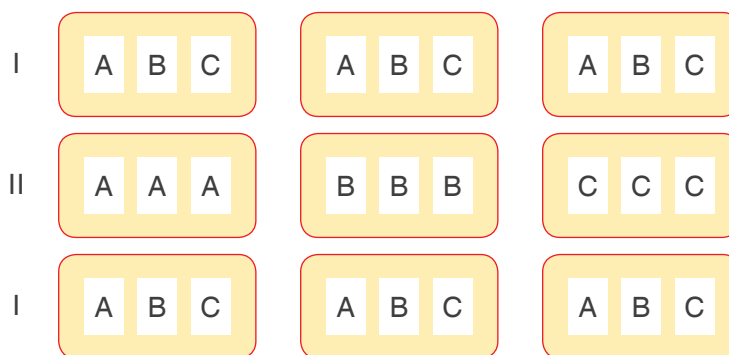
#### 1. Jigsaw (Model Tim Ahli)

Langkah-langkah:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok–kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 4 s/d 5 orang. Sebaiknya kelompok terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi prestasi, jenis kelamin, suku, agama, status sosial dll. Kelompok ini disebut kelompok asal.

- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda. Misalnya, untuk topik sistem pencernaan, ada subtopik tentang mulut; lambung; usus halus; usus besar, poros, dan dubur dibagutugaskan pada tiap anggota dalam kelompok.
- c. Setiap siswa yang mendapat subtopik mulut berkumpul bersama membentuk tim ahli mulut. Siswa lain yang mendapat subtopik lambung juga berkumpul bersama membentuk tim ahli lambung. Begitu seterusnya. Tim ahli membahas subtopik masing-masing dan menjadi ahli dalam topik itu.
- d. Setelah selesai berdiskusi dalam tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian secara bergantian, tiap siswa yang telah menjadi ahli mengajar teman satu tim mereka tentang subtopik yang mereka kuasai.
- e. Kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, atau membuat rangkuman tentang, misalnya sistem pencernaan pada manusia. Guru bisa juga memberikan tes pada kelompok. Tapi pada saat mengerjakan tes siswa tidak boleh bekerja sama.

Bagan pengelolaan siswa dalam pembelajaran kooperatif model Jigsaw



Keterangan:

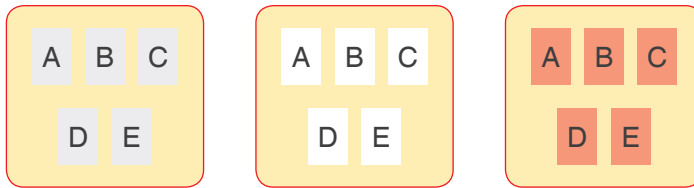
I : kelompok asal

II : kelompok ahli

## 2. STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*)

Langkah-langkah:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 4 s/d 5 orang. Sebaiknya kelompok terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi prestasi, jenis kelamin, suku, agama, dll.
- b. Guru membahas topik pembelajaran, misalnya: sistem pencernaan manusia.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan/membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Di sini anggota kelompok saling bekerja sama.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan/tes kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Hasil tes diskor. Skor tiap siswa ditentukan berdasarkan skor/perbaikan tiap anggota kelompoknya.



### 3. Menulis Cerita Kelompok

- Setiap anggota kelompok memilih sebuah topik yang menarik untuk membuat cerita secara berkelompok, misalnya gempa bumi atau banjir di suatu daerah, bermain di sungai, pengalaman pertama berkemah, semua menteri pemerintah dikejutkan oleh penyakit serius yang misterius, dan lain-lain.
- Setiap anggota kelompok menulis judul cerita yang mereka pilih serta tiga kalimat pertama untuk mengawali cerita.
- Anggota kelompok memutar cerita mereka ke arah kiri mereka. Setiap anggota yang menerimanya harus melanjutkan cerita. Setiap anggota memiliki waktu dua menit untuk membaca dan menulis. Kertas diputar hingga beberapa kali putaran dan pada akhirnya setiap anggota mendapatkan kembali kertasnya.
- Jika sudah selesai, kelompok berbagi cerita dan memilih salah satu cerita untuk dibacakan di kelompok. Kemudian, anggota-anggota kelompok menyunting cerita tersebut untuk meningkatkan kualitas cerita.
- Alternatif lain: tiap anggota kemudian mengembangkan kalimat-kalimat yang sudah ada menjadi cerita yang runtut.

### 4. Menemukan yang Salah

Setiap siswa menuliskan tiga pernyataan yang terdiri atas dua pernyataan benar dan satu pernyataan salah. Di dalam kelompok seorang siswa membacakan pernyataannya dengan suara keras. Kelompok kemudian berdiskusi untuk menemukan pernyataan yang salah. Setelah itu siswa lain membacakan pernyataannya dan didiskusikan. Demikian seterusnya sampai semua siswa dalam kelompok mendapat giliran membacakan pernyataan yang telah ditulisnya.

Langkah-langkah:

- Semua siswa menulis tiga pernyataan: 2 pernyataan benar dan 1 pernyataan salah
- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok
- Satu orang siswa membaca pernyataan
- Kelompok mendiskusikan pernyataan mana yang salah dan membetulkannya
- Satu orang siswa membaca pernyataan lagi
- Kelompok mendiskusikan pernyataan mana yang salah dan membetulkannya, dstnya.

### 5. Di Dalam dan Di Luar Lingkaran

Semua siswa berdiri membentuk dua lingkaran. Lingkaran yang kedua mengelilingi lingkaran yang pertama. Kedua lingkaran harus memiliki jumlah siswa yang sama se-

hingga siswa bisa saling berhadapan. Guru mengumumkan atau memberikan sebuah topik atau pertanyaan, dan siswa mem bahasnya dengan pasangan yang berada di depannya. Kemudian kedua lingkaran berotasi sehingga siswa terpasangkan dengan siswa lain untuk membahas topik atau pertanyaan berikutnya yang diberikan guru.

Langkah-langkah:

1. Siswa membentuk lingkaran
2. Siswa membahas topik / pertanyaan dari guru dengan pasangannya
3. Guru memberi aba-aba pada siswa untuk berotasi
4. Jika memungkinkan, kegiatan akan lebih lancar kalau dilaksanakan di luar kelas
5. Posisi yang dirotasi sebaiknya diragamkan, dan pergerakan rotasi kadang-kadang dibalikkan arahnya

## F. LEMBAR KERJA PESERTA

### PENGERTIAN DAN KONSEP PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

#### Latar Belakang

Pendidikan kita selama ini berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan mata pelajaran. Pengamatan terhadap praktek pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa. Pendidikan terkesan hanya bertujuan untuk menguasai mata pelajaran. Bagaimana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan problema kehidupan, kurang mendapat perhatian. Pendidikan seakan terlepas dari kehidupan keseharian, seakan-akan pendidikan untuk pendidikan. Siswa sering tidak mengetahui manfaat pelajaran yang dipelajari. Akibatnya setelah lulus, mereka seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapi. Bertolak dari masalah tersebut, kiranya perlu dilakukan langkah-langkah agar pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup.

#### Pengertian

Banyak pendapat dan literatur yang mengemukakan bahwa pengertian kecakapan hidup bukan sekedar keterampilan untuk bekerja (vokasional) tetapi memiliki makna yang lebih luas. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri. Bukankah dalam hidup ini, di manapun dan kapanpun, orang selalu menemui masalah yang memerlukan pemecahan?

WHO (1997) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Kecakapan hidup mencakup lima jenis, yaitu, (1) kecakapan mengenal diri, (2) kecakapan berpikir, (3) kecakapan sosial, (4) kecakapan akademik, dan (5) kecakapan kejuruan.

Menurut Brolin (1989) kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi (Dikdasmen, 2002). Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para peserta didik akan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi. Yang tidak melanjutkan pendidikan diharapkan akan mampu mencari atau menciptakan pekerjaan. Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan

hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan.

Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Pendidikan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui kegiatan intra/ekstrakurikuler yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Penentuan isi dan bahan pelajaran kecakapan hidup dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan dikemudian hari. Isi dan bahan pelajaran tersebut menyatu dalam mata pelajaran yang terintegrasi sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri.

### Konsep

Kecakapan hidup dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu: kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill/GLS*), yang mencakup kecakapan personal (*personal skill/PS*) dan kecakapan sosial (*social skill/SS*). Kecakapan personal mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*), sedangkan kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).

Kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*), yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, yang mencakup kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran, sehingga mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan hubungan antara satu dengan lainnya (*identifying variables and describing relationship among them*), kecakapan merumuskan hipotesis (*constructing hypotheses*), dan kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian (*designing and implementing a research*).

Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).

#### A. Kecakapan Mengenal Diri

Kecakapan kesadaran diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

Dengan kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, seseorang akan terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, serta mengamalkan ajaran agama yang diyakininya. Pendidikan agama tidak dimaknai sebagai pengetahuan semata, tetapi sebagai tuntunan bertindak dan berperilaku, baik dalam hubungan antara dirinya dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun hubungan antara manusia dengan alam ling-

kungannya. Dengan kesadaran diri seperti itu, nilai-nilai agama dijadikan sebagai “roh” dari mata pelajaran lainnya.

Kesadaran diri merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu dalam naskah ini, kesadaran diri dikategorikan sebagai suatu kecakapan hidup.

Kecakapan kesadaran diri tersebut dapat dijabarkan menjadi: (1) kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial, serta makhluk lingkungan, dan (2) kesadaran akan potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan, baik fisik maupun psikologik.

Kesadaran diri sebagai hamba Tuhan diharapkan mendorong yang bersangkutan untuk beribadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianut, berlaku jujur, bekerja keras, disiplin dan amanah terhadap kepercayaan yang dipegangnya. Bukankah prinsip itu termasuk bagian dari akhlak yang diajarkan oleh semua agama? Oleh karena itu, diharapkan agar mata pelajaran Agama dan Kewarganegaraan menanamkan prinsip-prinsip seperti itu, dan bersama guru mata pelajaran lain mengimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

Jujur, disiplin, amanah dan kerja keras tidak hanya dapat dikembangkan melalui mata pelajaran Agama dan Kewarganegaraan. Melalui mata pelajaran Matematika atau Fisika, juga dapat dikembangkan sikap jujur, misalnya tidak boleh memalsu data praktikum atau hasil perhitungan tertentu. Disiplin terhadap waktu maupun aturan yang telah disepakati dapat dikembangkan melalui setiap mata pelajaran, misalnya kapan dan bagaimana memulai kegiatan belajar, praktikum maupun kegiatan ekstra kurikuler. Amanah dikembangkan ketika menggunakan peralatan praktikum maupun perlengkapan sekolah lainnya. Kerja keras dapat dikembangkan dalam mengerjakan tugas-tugas, baik individual maupun kelompok.

Kesadaran diri bahwa manusia sebagai makhluk sosial akan mendorong yang bersangkutan untuk berlaku toleran kepada sesama, suka menolong dan menghindari tindakan yang menyakiti orang lain. Bukankah memang Tuhan YME menciptakan manusia bersuku-suku, berbangsa-bangsa untuk saling menghormati dan saling membantu? Bukankah heterogenitas itu harmoni kehidupan yang seharusnya disinergikan? Nah, jika sikap itu bersumber dari kesadaran diri, maka pengawasan dari pihak lain menjadi tidak lagi penting, karena setiap orang akan mengontrol dirinya sendiri.

Kesadaran diri sebagai makhluk lingkungan merupakan kesadaran bahwa manusia diciptakan Tuhan YME sebagai kholifah di muka bumi dengan amanah memelihara lingkungan. Dengan kesadaran itu, pemeliharaan lingkungan bukan sebagai beban, tetapi sebagai kewajiban ibadah kepada Tuhan YME, sehingga setiap orang akan terdorong untuk melaksanakan.

Kesadaran diri akan potensi yang dikaruniakan Tuhan kepada kita sebenarnya merupakan bentuk syukur kepada Tuhan. Dengan kesadaran itu, siswa akan terdorong untuk menggali, memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan, baik berupa fisik maupun psikologik. Oleh karena itu, sejak dini siswa perlu diajak mengenal apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (sebagai karunia Tuhan)

dan kemudian mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki dan memperbaiki kekurangannya. Wali kelas, guru Bimbingan Konseling, guru Bimbingan Karier, bahkan semua guru perlu dan dapat berperan dalam mendorong siswa mengenal potensi yang dimiliki dan mengoptimalkan menjadi prestasi belajar.

Kesadaran tentang pemeliharaan potensi diri (jasmani dan rokhani) diharapkan mendorong untuk memelihara jasmani dan rokhannya, karena keduanya merupakan karunia Tuhan yang harus disyukuri. Oleh karena itu, menjaga kebersihan, kesehatan, baik jasmani maupun rokhani, merupakan bentuk syukur kepada Tuhan, yang harus dilakukan. Berbagai mata pelajaran dapat menjadi wahana pengembangan kesadaran diri seperti itu, misalnya Biologi dan Olahraga dapat menjadi wahana yang sangat bagus untuk kesadaran memelihara jasmani, sedangkan Agama, Kewarganegaraan, Sastra dapat menjadi wahana pemeliharaan rokhani.

Adanya kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk sosial dan makhluk lingkungan, serta kesadaran akan potensi diri akan mampu menumbuhkan kepercayaan diri pada anak didik, karena mengetahui potensi yang dimiliki, sekaligus toleransi kepada sesama teman yang mungkin saja memiliki potensi yang berbeda.

Pendidikan untuk mengembangkan kesadaran diri seringkali disebut sebagai pendidikan karakter, karena kesadaran diri akan membentuk karakter seseorang. Karakter itulah yang pada saatnya terwujud menjadi perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu banyak ahli yang menganjurkan penumbuhan kesadaran diri ini yang perlu dikembangkan sejak usia dini dan diupayakan menjadi kehidupan keseharian di rumah maupun di sekolah.

## B. Kecakapan Berpikir

Kecakapan berpikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio kita secara optimal. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan mencari informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*), serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skill*).

Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung dan melakukan observasi. Oleh karena itu, anak belajar membaca bukan sekedar “membunyikan huruf dan kalimat”, tetapi mengerti maknanya, sehingga yang bersangkutan dapat mengerti informasi apa yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Siswa yang belajar berhitung, hendaknya bukan sekedar belajar secara mekanistik menerapkan kalkulasi angka dan bangun, tetapi mengartikan apa informasi yang diperoleh dari kalkulasi itu. Oleh karena itu kontekstualisasi Matematika atau mata pelajaran lainnya menjadi sangat penting, agar siswa mengerti makna dari apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sebagai suatu informasi.

Kecakapan melakukan observasi sangat penting dalam upaya menggali informasi. Observasi dapat dilakukan melalui pengamatan fenomena alam lingkungan, melalui berbagai kejadian sehari-hari, peristiwa yang teramati langsung maupun dari berbagai media cetak dan elektronik, termasuk internet. Seringkali kita melihat banyak hal, tetapi

apa yang kita lihat tidak menjadi informasi yang bermakna, karena kita sekedar melihat dan tidak memaknai apa yang kita lihat. Melihat dengan cermat dan memaknai apa yang dilihat itulah yang disebut observasi. Kata-kata bijak: “siapa yang menguasai informasi akan memenangkan suatu kompetisi” perlu dikembangkan dalam pendidikan.

Agar informasi yang terkumpul lebih bermakna harus diolah. Hasil olahan itulah yang sebenarnya dibutuhkan oleh manusia. Oleh karena itu, kecakapan berpikir tahap berikutnya adalah kecakapan mengolah informasi. Mengolah informasi artinya memproses informasi tersebut menjadi simpulan. Sebagai contoh, jika kita memiliki banyak informasi tentang harga buku yang sedang kita cari, kita harus mengolahnya menjadi simpulan buku di toko mana yang paling murah, yang mutunya paling baik, yang mudah dicapai dari tempat tinggal, dan sebagainya.

Untuk dapat mengolah suatu informasi diperlukan kemampuan membandingkan, membuat perhitungan tertentu, membuat analogi, sampai membuat analisis sesuai dengan informasi yang diolah maupun tingkatan simpulan yang diharapkan. Oleh karena itu kemampuan-kemampuan tersebut penting untuk dikembangkan melalui mata pelajaran yang sesuai. Melalui mata pelajaran Biologi, siswa dapat mengolah informasi tentang buah-buahan, sehingga siswa dapat menyimpulkan buah apa yang kandungan vitaminnya banyak, harganya relatif murah dan mudah didapat. Dengan prinsip serupa, mata pelajaran lainnya juga dapat mengembangkan kecakapan mengolah informasi.

Jika informasi telah diolah menjadi suatu simpulan, maka tahap berikutnya orang harus mengambil keputusan berdasarkan simpulan-simpulan tersebut. Fakta menunjukkan seringkali orang takut mengambil keputusan karena takut menghadapi risiko yang muncul, pada hal informasi untuk dasar pengambilan keputusan telah tersedia.

Dalam kehidupan sehari-hari, betapapun kecilnya, kita selalu dituntut untuk mengambil keputusan. Misalnya siswa harus mengambil keputusan untuk membeli buku atau memfotocopi buku teman. Ibu rumah tangga harus mengambil keputusan memasak apa untuk hari minggu. Ketika seseorang menjadi pimpinan, baik organisasi formal maupun tidak formal, maka salah satu tugas pokoknya adalah membuat keputusan. Oleh karena itu, siswa perlu belajar mengambil keputusan dan belajar mengelola risiko, melalui simpulan-simpulan analisis informasi.

Sebagaimana disebutkan di bagian pendahuluan, setiap saat orang menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Pemecahan masalah yang baik tentu berdasarkan informasi yang cukup dan telah diolah dan dipadukan dengan hal-hal lain yang terkait. Pemecahan masalah memerlukan kreativitas dan kearifan. Kreativitas untuk menemukan pemecahan yang efektif dan efisien, sedangkan kearifan diperlukan karena pemecahan harus selalu memperhatikan kepentingan berbagai pihak dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu sejak dini, siswa perlu belajar memecahkan masalah, sesuai dengan tingkat berpikirnya.

Untuk memecahkan masalah memang dituntut kemampuan berpikir rasional, berpikir kreatif, berpikir alternatif, berpikir sistem, berpikir lateral dan sebagainya. Oleh karena itu, pola berpikir tersebut perlu dikembangkan di sekolah dan kemudian diaplikasikan dalam bentuk pemecahan masalah. Model pembelajaran pemecahan masalah (*problem based instruction*) dapat diterapkan untuk maksud tersebut.

### C. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial atau kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*). Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis.

#### Kecakapan Berkomunikasi

Komunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai. Kecakapan menyampaikan gagasan dengan empati, akan membuat orang dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan dengan kata-kata santun, sehingga pesannya sampai dan lawan bicara merasa dihargai. Dalam tahapan lebih tinggi, kecakapan menyampaikan gagasan juga mencakup kemampuan meyakinkan orang lain.

Fakta menunjukkan melakukan komunikasi lisan dengan empati ternyata tidak mudah. Seringkali orang tidak dapat menerima pendapat lawan bicaranya, bukan karena isi atau gagasannya tetapi karena penyampaiannya tidak jelas atau karena cara menyampaikannya tidak berkenan. Orang tidak senang berkomunikasi dengan kita, karena kita tidak menunjukkan sebagai pendengar yang berempati. Oleh karena itu, berkomunikasi lisan perlu dikembangkan sejak dini. Kecakapan memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti oleh lawan bicara dan bersikap sopan serta menunjukkan perhatian kepada lawan bicara sangat penting dan oleh karena itu perlu ditumbuhkan dalam pendidikan.

Komunikasi secara tertulis kini sudah menjadi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, setiap orang perlu memiliki kecakapan membaca dan menuliskan gagasannya secara baik. Kecakapan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah difahami orang lain dan membuat pembaca merasa dihargai, perlu dikembangkan pada siswa.

Menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, juga memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Oleh karena itu, perpaduan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menuliskan gagasan dan menyampaikan gagasan secara lisan, tidak semata-mata tugas mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tetapi juga mata pelajaran lain, misalnya melalui tulisan atau presentasi hasil observasi, hasil praktikum, dan sebagainya. Mata pelajaran Fisika, Matematika, Geografi dan lainnya juga dapat menjadi sarana pengembangan kecakapan komunikasi, misalnya melalui diskusi, presentasi hasil praktikum, dan menuliskan laporan hasil praktikum atau kerja lapangan. Melalui kegiatan seperti itu, kecakapan menjadi pendengar yang berempati, menjadi pembicara yang santun, dan menjadi penulis yang baik dapat dipupuk.

Pada era iptek ini, komunikasi sudah banyak menggunakan teknologi, misalnya telepon, internet, tele-conference dan sebagainya. Oleh karena itu dalam kecakapan komunikasi juga tercakup kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan teknologi .

### **Kecakapan Berkerjasama**

Kecakapan bekerjasama sangat diperlukan karena sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerjasama dengan manusia lain. Kerjasama bukan sekedar “kerja bersama” tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai dan saling membantu. Studi mutakhir menunjukkan kemampuan kerjasama seperti itu sangat diperlukan untuk membangun semangat komunalitas yang harmonis.

Kecakapan kerjasama tidak hanya antar teman kerja yang “setingkat” tetapi juga dengan atasan dan bawahan. Dengan rekan kerja yang setingkat, kecakapan kerjasama akan menjadikan seseorang sebagai teman kerja yang terpercaya dan menyenangkan. Dengan atasan, kecakapan kerjasama akan menjadikan seseorang sebagai staf yang terpercaya, sedangkan dengan bawahan akan menjadikan seseorang sebagai pimpinan tim kerja yang berempati kepada bawahan .

Seorang akan menjadi rekan kerja yang menyenangkan, jika mau “bertanggung jawab” (*take responsibility*) dari tugasnya, menghargai pekerjaan orang lain dan ringan tangan membantu teman yang memerlukan. Seseorang akan menjadi staf yang terpercaya, jika mampu menunjukkan tanggung jawab, dedikasi, kemampuan, inisiatif dan kreativitas kerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Seseorang akan menjadi pimpinan tim kerja yang menyenangkan jika memiliki kecakapan membimbing bawahan dan memperhatikan kesulitan yang dialami dengan penuh empati, serta dapat menyelesaikan konflik secara bijak.

Kecakapan kerjasama tidak hanya dapat dikembangkan lewat mata pelajaran Kewarganegaraan atau Agama, tetapi dapat melalui semua mata pelajaran. Melalui mata pelajaran Ekonomi, kerjasama dapat dikembangkan dalam mengerjakan tugas kelompok, karyawisata, maupun bentuk kegiatan lainnya.

Dua kecakapan hidup generik yang diuraikan di atas (kecakapan personal dan kecakapan sosial) diperlukan oleh siapapun, baik mereka yang bekerja, mereka yang tidak bekerja dan mereka yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan hidup generik berfungsi sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut (*learning how to learn*) dan bersifat *transferable*, sehingga memungkinkan digunakan untuk mempelajari kecakapan-kecakapan lainnya. Oleh karena itu beberapa ahli menyebutnya sebagai kecakapan dasar dalam belajar (*basic learning skill*).

### **D. Kecakapan akademik**

Kecakapan akademik (*academic skill/AS*) yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada GLS. Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/

keilmuan. Hal itu didasarnya pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah.

Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*).

Kata penelitian dan aspek-aspek kecakapan akademik di atas, tidak hanya mencakup penelitian eksperimental atau penelitian untuk membuktikan suatu hipotesis, tetapi juga penelitian bentuk lainnya, misalnya rancang bangun. Bukankah dalam rancang bangun, seseorang sebenarnya juga melakukan hipotetik-hipotetik atau bahkan kreasi tertentu yang kemudian dituangkan dalam bentuk rancangan, yang diyakini paling sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan tentu saja, kreasi ataupun rancangan tersebut, telah mempertimbangkan berbagai faktor/variabel yang terkait. Jadi secara esensi, proses rancang bangun juga melalui tahapan-tahapan yang mirip dengan penelitian.

Sebagai kecakapan hidup yang spesifik, kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu kecakapan akademik lebih cocok untuk jenjang SMA dan program akademik di universitas.

Namun perlu diingat, para ahli meramalkan di masa depan akan semakin banyak orang yang bekerja dengan profesi yang terkait dengan *mind worker* dan bagi mereka itu belajar melalui penelitian (*learning through research*) menjadi kebutuhan sehari-hari. Tentu riset dalam arti luas, sesuai dengan bidangnya.

Pengembangan kecakapan akademik yang disebutkan di atas, tentu disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa dan jenjang pendidikan. Namun perlu disadari bahwa kecakapan itu dapat dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran/mata kuliah di berbagai jenjang pendidikan. Melalui mata pelajaran Ekonomi, siswa dapat belajar mengidentifikasi variabel apa saja yang mempengaruhi harga gabah, kemudian mempelajari hubungan antar variabel tersebut, merumuskan hipotesis, merancang penelitian untuk membuktikan, bahkan sampai melaksanakannya, sesuai dengan tingkatan berpikirnya. Melalui pelajaran Kewarganegaraan, siswa dapat belajar mengidentifikasi variabel yang menyebabkan terjadinya tawuran antar siswa, mempelajari hubungan antara variabel-variabel tersebut dan mencari solusi mengatasinya dengan merumuskan hipotesis-hipotesis, jika salah satu atau beberapa variabel diberi perlakuan.

Tentu saja harus disadari bahwa tidak semua aspek dalam kecakapan akademik dapat dan perlu dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Mungkin saja hanya sampai identifikasi variabel dan mempelajari hubungan antar variabel tersebut. Mungkin juga sampai merumuskan hipotesis dan bahkan ada yang dapat sampai mencoba melakukan penelitian, sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Pola seperti itu oleh para ahli disebut pola belajar dengan cara meniru bagaimana ahli (ilmuwan) bekerja. Pola ini sangat penting bagi siswa atau mahasiswa yang akan menekuni pekerjaan yang mengandalkan kecakapan berpikir, karena pola pikir seperti itulah yang nantinya digunakan dalam bekerja.

### E. Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional (*vocational skill*/VS) seringkali disebut pula dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Oleh karena itu, kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa SMK, kursus keterampilan atau program diploma.

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara lain melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya palu, obeng dan tang), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Di samping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif .

Kecakapan vokasional khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Misalnya menservis mobil bagi yang menekuni pekerjaan di bidang otomotif, meracik bumbu bagi yang menekuni pekerjaan di bidang tata boga, dan sebagainya. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa.

Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan keterampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional. Bahkan antara GLS , AS dan VS terjadi saling terkait dan tumpang tindih.

## G. BAHAN TAYANGAN UNTUK FASILITATOR

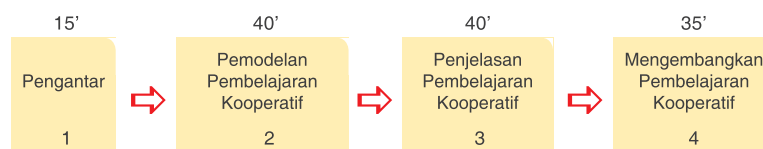
## Pembelajaran Kooperatif

## Tujuan

Peserta mampu:

- mengembangkan pembelajaran kooperatif di kelas

## Langkah Kegiatan



**Pentingnya Pembelajaran Kooperatif**

- Belajar kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi
- Pembelajaran kooperatif juga dapat dipakai sebagai sarana untuk menanamkan sikap inklusif
- Pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama

**Pemodelan**

- Pemodelan model kooperatif Jigsaw
- Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok terdiri atas lima orang. Tiap anggota kelompok diberi nama A, B, C, D, E. Pada tahap ini kelompok disebut kelompok asal.
  - A mempelajari kecakapan mengenal diri
  - B mempelajari kecakapan berpikir
  - C mempelajari kecakapan sosial
  - D mempelajari kecakapan akademik
  - E mempelajari kecakapan kejuruan

**Apakah kerja kelompok merupakan Pembelajaran Kooperatif?**

- Kerja kelompok yang baik melibatkan semua anggota kelompok. Tiap anggota memiliki peran sehingga timbul partisipasi, kerjasama, dan berkembangnya keterampilan memimpin
- Tiap anggota aktif bekerja, terkadang bekerja secara individual untuk mendukung hasil kelompok

### **Pembelajaran Kooperatif**

Suatu bentuk kerja kelompok:

- Semua anggota kelompok bekerja untuk mencapai tujuan bersama
- Tiap anggota bertanggung jawab atas bagian dari tugas kelompok, kelompok menuntut keberhasilan masing-masing anggota
- Baik kelompok maupun individu bertanggung jawab atas penyelesaian tugas kelompok

### **Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif**

- Jigsaw
- STAD
- Think Pair Share
- Group Investigation
- ...

### **Mengembangkan pembelajaran kooperatif**

- Para peserta bekerja berpasangan. Setiap pasangan mengerjakan tugas sebagai berikut.
  - Memilih satu kompetensi dasar dari standar isi (Permen No. 22 tahun 2007) atau dari silabus KTSP yang sudah dikembangkan sekolah/kelompok sekolah
  - Mengembangkan satu pembelajaran kooperatif berdasarkan kompetensi dasar yang telah dipilih
- Disain pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dipresentasikan dan dipajangkan.



## PENGEMBANGAN GAGASAN PEMBELAJARAN

Waktu : 120 Menit

### A. PENGANTAR

Setelah peserta mengamati modeling PAKEM, mempelajari jenis-jenis pertanyaan, pengelolaan kelas, dan pembelajaran kooperatif, aktivitas berikutnya adalah berdiskusi tentang berbagai hal tersebut, yang dilanjutkan dengan mengembangkan ide-ide sederhana yang mungkin bisa diterapkan dalam pembelajaran PAKEM yang akan dilakukan.

Guru perlu mengembangkan gagasan-gagasan pembelajaran, tujuannya agar pembelajaran meningkatkan berbagai kecakapan, kreativitas, tetapi tetap menyenangkan dan tidak membosankan.

### B. TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan, para peserta diharapkan mampu mengembangkan gagasan pembelajaran yang mendorong terjadinya proses belajar aktif, kooperatif, dan kreatif.

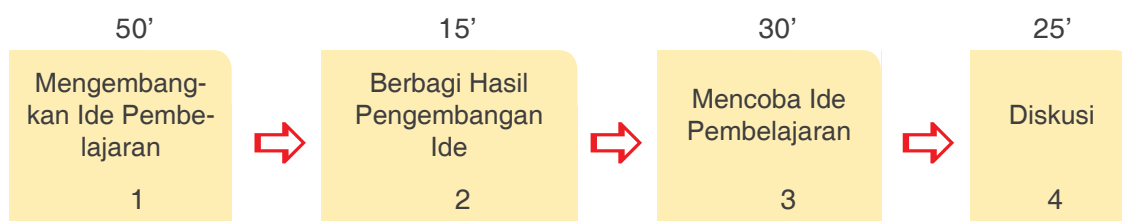
### C. ALAT DAN BAHAN

Alat dan bahan yang diperlukan dalam sesi ini adalah:

- a. Tayangan
- b. Lembar Tugas: Format 7E-1
- c. ATK: Spidol, kertas lebar (kertas plano),gunting, lem, isolasi

### D. LANGKAH KEGIATAN

Pelatihan Unit 7A dilaksanakan dalam kelompok mata pelajaran.



#### 1. Mengembangkan Ide Pembelajaran (50 menit)

Peserta dalam kelompok mata pelajaran bekerja berpasangan. Setiap pasangan memilih satu kompetensi dasar dari Standar Isi atau Silabus (jika mereka sudah

memiliki). Setiap pasangan mengembangkan gagasan pembelajaran. Tahapannya sebagai berikut.

- a. Menentukan sumber belajar yang tepat untuk Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih. Satu KD dapat menggunakan satu atau beberapa sumber belajar
- b. Menentukan kegiatan pembelajaran, yang memperlihatkan perilaku siswa dalam mengeksplorasi sumber belajar tersebut
- c. Membuat daftar pertanyaan mulai dari tingkat 1 (mencari informasi) sampai level 3 (menciptakan hal yang baru/mengevaluasi) yang akan digunakan oleh guru untuk merangsang siswa berpikir dan bertindak
- d. Menentukan pola pengelolaan kelas yang sesuai dengan jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan
- e. Menjabarkan model kooperatif pada saat pembelajaran menggunakan pengelolaan kelompok

Hasil penjabaran pada langkah-langkah di atas selanjutnya dapat dimasukkan dalam Format 7E.1. Pengembangan Ide Pembelajaran terdapat di bagian F.

## 2. Berbagi Hasil Pengembangan Ide (15 menit)

Setiap kelompok saling menukar hasil kerjanya dan memberikan masukan perbaikan.

## 3. Mencoba satu atau dua Ide Pembelajaran (30 menit)

Hasil pengembangan ide pembelajaran yang dianggap baik oleh fasilitator dicobakan dalam kegiatan *peer teaching*.

## 4. Diskusi (25 menit)

Diskusi hasil *peer teaching* dengan dipandu oleh fasilitator. Diskusi difokuskan pada: kreativitas ide, sumber belajar, tingkat pertanyaan, interaksi siswa dalam pembelajaran kooperatif.

## E. BAHAN BACAAN UNTUK FASILITATOR DAN PESERTA : tidak ada

## F. LEMBAR KERJA PESERTA

Tabel 7E.1 Pengembangan Ide Pembelajaran

Mata Pelajaran: .....

Kelas/semester : .....

Kompetensi Dasar : .....

Sumber Belajar	Kegiatan Belajar	Jenis pertanyaan	Pengelolaan Kelas			Pembelajaran kooperatif
			Klasikal	Kelompok	Individual	

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia (sebagai contoh)

Kelas/semester : V semester ganjil

Kompetensi Dasar : 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya

Sumber Belajar	Kegiatan Belajar	Jenis pertanyaan	Pengelolaan Kelas			Pembelajaran kooperatif
			Klasikal	Kelompok	Individual	
Cerita pendek	Membaca cerpen lalu membuat ending atau akhir cerita yang baru	<p>Tingkat 1: Siapa tokoh utama dalam cerpen tersebut?</p> <p>Tingkat2: Manakah kalimat tak langsung dalam cerpen? Ubahlah menjadi bentuk dialog langsung!</p> <p>Tingkat 3: Apakah yang akan kamu lakukan seandainya kamu adalah pelaku utama cerita tersebut? Tulislah percakapanmu dengan tokoh-tokoh yang lain dalam bentuk dialog langsung.</p>	Ketika guru menje-laskan perintah	Mengerja-kan tugas Mengubah cerita langsung menjadi tak langsung (pertanyaan tingkat 2)	Mengerja-kan tugas yang berka-itan dengan pertanyaan tingkat 3	Kooperatif model think pair share dilakukan ketika siswa menger-jakan tugas. Mengubah cerita langsung menjadi tak langsung (pertanyaan tingkat 2)

Mata Pelajaran: IPA (sebagai contoh)

Kelas/semester : V semester ganjil

Kompetensi Dasar : 3.1 Menyelidiki sifat-sifat zat berdasarkan wujudnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Sumber Belajar	Kegiatan Belajar	Jenis pertanyaan	Pengelolaan Kelas			Pembelajaran kooperatif
			Klasikal	Kelompok	Individual	
Aliran air di rumah & sekolah	Mempelajari sifat-sifat air dengan mengamati aliran air di rumah dan sekolah	Tingkat pertanyaan: 1. Sebutkan sifat-sifat air. 2. Gambarlah sebuah rumah, di manakah tandon akan diletakkan supaya air dapat masuk ke semua tempat tanpa perlu dipompa? 3. Telitilah kamar mandi sekolah dan rumah. Apakah kamar mandi-kamar mandi tersebut telah memiliki sistim pembuangan air yang bagus? Berikan alasanmu!	Guru menjelaskan perintah	Melaksanakan tugas dalam menjawab pertanyaan tingkat 2 dan tingkat 3.	-	Model Grup <i>investigation</i> dalam melaksanakan tugas menjawab pertanyaan tingkat 2 dan 3

## G. BAHAN TAYANGAN UNTUK FASILITATOR

**PENGEMBANGAN GAGASAN  
PEMBELAJARAN****Tujuan**

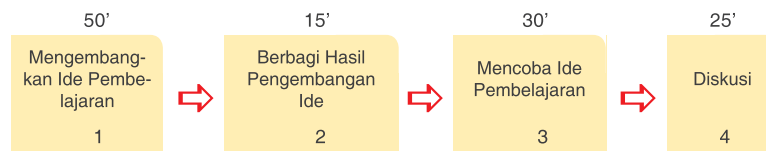
Peserta mampu

- mengembangkan gagasan pembelajaran yang mendorong terjadinya proses belajar aktif, kooperatif, dan kreatif

**Pentingnya mengembangkan gagasan pembelajaran**

- Pembelajaran meningkatkan berbagai kecapakan dan kreativitas
- Tetap menyenangkan
- Tidak membosankan

### Langkah Kegiatan



### Mengembangkan ide pembelajaran

Peserta dalam kelompok mata pelajaran bekerja berpasangan. Setiap pasangan memilih satu kompetensi dasar dari Standar Isi atau Silabus (jika mereka sudah memiliki). Tahapan mengembangkan gagasan pembelajaran sebagai berikut:

- Menentukan sumber belajar yang tepat untuk KD yang dipilih. Satu KD dapat menggunakan satu atau beberapa sumber belajar
- Menentukan kegiatan pembelajaran, yang memperlihatkan perilaku siswa dalam mengeksplorasi sumber belajar tersebut

### Mengembangkan ide pembelajaran

- Membuat daftar pertanyaan mulai dari tingkat 1 (mencari informasi) sampai level 3 (menciptakan hal yang baru/mengevaluasi) yang akan digunakan oleh guru untuk merangsang siswa berpikir dan bertindak
- Menentukan pola pengorganisasian kelas yang sesuai dengan jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan
- Menjabarkan model kooperatif pada saat pembelajaran menggunakan pengorganisasian kelompok

### Hasil penjabaran pada langkah-langkah di atas selanjutnya dapat dimasukkan dalam Format sebagai berikut.

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia (sebagai contoh)

Kelas/semester : V semester ganjil

Kompetensi Dasar : 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya

Sumber Belajar	Kegiatan Belajar	Jenis pertanyaan	Pengelolaan Kelas			Pembelajaran kooperatif
			Klasikal	Kelompok	Individual	
Cerita pendek	Membaca cerpen lalu membuat ending atau akhir cerita yang baru	Tingkat 1: Siapa tokoh utama dalam cerpen tersebut? Tingkat2: Manakah kalimat tak langsung dalam cerpen? Ubahlah menjadi bentuk dialog langsung! Tingkat 3: Apakah yang akan kamu lakukan seandainya kamu adalah pelaku utama cerita tersebut? Tulislah percakapanmu dengan tokoh-tokoh yang lain dalam bentuk dialog langsung.	Ketika guru menjelaskan perintah	Mengerjakan tugas Mengubah cerita langsung menjadi tak langsung (pertanyaan tingkat 2)	Mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pertanyaan tingkat 3	Kooperatif model think pair share dilakukan ketika siswa mengerjakan tugas. Mengubah cerita langsung menjadi tak langsung (pertanyaan tingkat 2)